

**Morfofonemik *meN-* dalam Koran *Bisnis Indonesia*
pada Kolom Editorial Edisi Februari 2024**

SKRIPSI



ANI HABIBATUN NISA

20032024

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2024

**Morfofonemik *meN-* dalam Koran *Bisnis Indonesia*
pada Kolom Editorial Edisi Februari 2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

ANI HABIBATUN NISA

20032024

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL ‘ULUM LAMONGAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2024**

PERSETUJUAN

Skripsi oleh Ani Habibatun Nisa. NIM 20032024, dengan judul *Morfofonemik meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia Kolom Editorial Edisi Februari 2024* telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I

Tanggal



Laila Tri Lestari, M.Pd.
NIDN 0722018803

30 Juli 2024.....

Pembimbing II

Tanggal



Iib Marzuki, M.Pd.
NIDN 0721088502

30 Juli 2024.....

Mengetahui

Dekan

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan



Dr. Khairul Huda, S.Pd., M.Hum.

NIDN 0710107702

PENGESAHAN

Skripsi oleh Ani Habibatun Nisa. NIM 20032024, dengan judul *Morfofonemik meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia Kolom Editorial Edisi Februari 2024* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Agustus 2024

Dewan Penguji

Dr. Khoirul Huda, S.Pd., M.Hum.

NIDN 0710107702

Ketua



Daniar Sofeny, S.Pd., M.Pd.

NIDN 0713118801

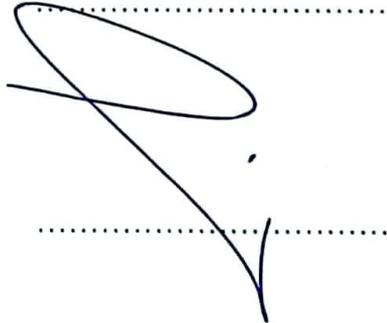
Sekretaris



Dr. H. Sariban, M.Pd.

NIDN 0702096802

Penguji I



Iib Marzuqi, M.Pd.

NIDN 0729088502

Penguji II



Mengetahui,

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Khoirul Huda, S.Pd., M.Hum.

NIDN 0710107702



SURAT PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Ani Habibatun Nisa

NIM : 20032024

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

alamat : Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul Morfofonemik *meN-* dalam Koran *Bisnis Indonesia* Kolom Editorial Edisi Februari 2024 adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat).

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Lamongan, 06 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Ani Habibatun Nisa

NIM. 20032024

PERSEMBAHAN

Dengan mengcapkan rasa syukur atas nikmat Allah Swt.

Yang utama dari segalanya.

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Karya ini saya persembahkan untuk:

Orang tuaku tercinta: Ibu Kumaroh dan (Alm) Bapak Ngatmijo

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga aku persembahkan karya kecilku ini untukmu, untuk bapak meskipun aku tidak mampu melihat ragamu, tapi jiwa dan kasih sayangmu selalu ada disini bersamaku, semoga dengan adanya karya ini kau bangga melihat anakmu mencapai gelar sarjana. Untuk ibuku tercinta terima kasih atas dukungan, dan doa selama ini yang senantiasa ibu panjatkan, yang selalu berkorban dan berjuang tanpa rasa lelah. I love you

Keluargaku Tersayang

Kalian adalah harta yang paling berharga dan penyemangat yang selalu memberi untaian doa sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya. Terkhusus kepada adikku yang selalu menemaniku dikala suka maupun duka.

Para sahabat

Terima kasih buat teman-temanku seperjuangan, ibu-ibu paguyuban yang memberikan bantuan dan kerja samanya selama ini, serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian Tugas Akhir ini, terkhusus kepada tarissa, ari, desy, eva, nila, rani, dan devimila terima kasih atas nasihat, hiburan, dan yang lainnya tidak bisa menyebutkan satu-persatu. Semoga keakraban di antara kita selalu terjaga.

Dosen pembimbing

Ibu Laila Tri Lestari, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Iib Marzuqi selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar membimbing dengan sepenuh hati sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

MOTTO

Lakukanlah apa yang Allah suka...

ABSTRAK

Nisa, Ani Habibatul. 2024. Morfofonemik *meN-* dalam Koran *Bisnis Indonesia* Kolom Editorial Edisi Februari 2024. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Laila Tri Lestari, M.Pd. (2) Iib Marzuqi, M.Pd.

Kata Kunci: proses morfofonemik, fonem, perubahan, penghilangan, kesalahan, koran *Bisnis Indonesia*

Proses morfofonemik merupakan salah satu akibat yang ditimbulkan dalam proses morfologis pembentukan kata dalam bentuk afiksasi. Banyaknya penemuan proses morfofonemik dalam koran *Bisnis Indonesia* dan juga terdapat kesalahan yang terjadi karena kesalahan peluluhan fonem sehingga menarik perhatian peneliti untuk meneliti dalam tataran morfologi. Penelitian ini terfokus pada proses morfofonemik prefiks *meN-*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses morfofonemik antara lain proses perubahan fonem, penghilangan fonem, dan kesalahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 .

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat, serta sebagai cara peneliti melaksanakan, menerapkan, dan memanfaatkan teknik secara objektif, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu berupa korpus data untuk membantu mengidentifikasi data berupa kata-kata yang mengalami afiksasi dan proses morfofonemik.

Hasil pada penelitian ini, proses perubahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* Kolom Editorial Edisi Februari 2024 ditemukan 120 data perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, 64 data perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, 20 data perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dan 89 data perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*. Proses penghilangan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* Kolom Editorial Edisi Februari 2024 ditemukan 28 data penghilangan fonem *meN-* karena bertemu dengan kata yang berawalan /l/, 9 data penghilangan fonem *meN-* karena bertemu dengan kata yang berawalan /m/, 2 data penghilangan fonem *meN-* karena bertemu dengan kata yang berawalan /ny/, 9 data penghilangan fonem *meN-* karena bertemu dengan kata yang berawalan /r/, dan 1 data penghilangan fonem *meN-* karena bertemu dengan kata yang berawalan /w/. Kesalahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* Kolom Editorial Edisi Februari 2024 ditemukan 1 data kesalahan peluluhan fonem yang tidak sesuai dengan kaidahnya, seperti kata *mempengaruhi* adalah kata yang mengalami kesalahan dalam peluluhan fonem, karena fonem /k/, /t/, /s/, dan /p/ yang tidak berbentuk kluster akan mengalami peluluhan dalam prefiksasi, sehingga pembedaannya adalah kata *memengaruhi*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah beserta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Morfofonemik *meN-* dalam Koran *Bisnis Indonesia* Kolom Editorial Edisi Februari 2024”.

Penyusunan skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak telah memberikan batuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan sepuh hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. M. Hafidh Nashrullah, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan.
2. Dr. Khoirul Huda, S.Pd., M.Hum. selaku Dekan FKIP Unisda Lamongan.
3. Laila Tri Lestari, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Serta Dosen Pembimbing I yang dengan sebaik-baiknya membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Iib Marzuqi, M.Pd. selaku Pembimbing II yang dengan sebaik-baiknya membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. Seluruh jajaran dosen fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dengan ikhlas selama ini memberikan ilmunya.
6. Seluruh keluarga, khususnya kedua orang tuaku, yang selalu memberikan dukungan, serta motivasi sehingga dapat selesai tepat waktu.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat selama penulis menimba ilmu di Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.

Semoga segala jerih payah yang telah diberikan kepada penulis dicatat sebagai amal baik, yang akan mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari, bahwa penyajian dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca semua pada umumnya, serta dapat menjadi sumbangsih dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Lamongan, 06 Agustus 2024

Penulis,

Ani Habibatun Nisa

NIM. 20032024

DAFTAR ISI

Sampul Luar	i
Sampul Dalam	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoretis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Deskripsi Penelitian dan Fokus Penelitian	16
1. Pengertian Bahasa	17
2. Pengertian Morfologi.....	19
3. Pengertian Morfofonemik.....	20
4. Proses Morfofonemik	22

5. Perubahan Fonem <i>meN-</i>	24
6. Penghilangan Fonem <i>meN-</i>	26
7. Kesalahan Fonem <i>meN-</i>	26
a. Kesalahan Penentuan Bentuk Asal.....	27
b. Kesalahan Peluluhan Fonem.....	28
c. Kesalahan Pengekalan Fonem.....	29
d. Kesalahan Pelesapan Afiks.....	30
e. Kesalahan Pemilhan Morf.....	30
f. Kesalahan Pemilihan Afiks.....	31
8. Morfofonemik dalam Surat Kabar.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Data dan Sumber Data Penelitian.....	35
1. Data Penelitian.....	35
2. Sumber Data Penelitian.....	36
C. Pengumpulan Data Penelitian.....	36
1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
a. Teknik Simak.....	36
b. Teknik Catat.....	37
2. Instrument Pengumpulan Data.....	38
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Proses Perubahan <i>meN-</i> dalam Koran <i>Bisnis Indonesia</i> Kolom Editorial Edisi Februari 2024.....	42
1. Perubahan Fonem <i>meN-</i> Menjadi <i>men-</i>	42
2. Perubahan Fonem <i>meN-</i> Menjadi <i>mem-</i>	70
3. Perubahan Fonem <i>meN-</i> Menjadi <i>meny-</i>	85
4. Perubahan Fonem <i>meN-</i> Menjadi <i>meng-</i>	90
B. Proses Penghilangan <i>meN-</i> dalam Koran <i>Bisnis Indonesia</i> Kolom Editorial Edisi Februari 2024.....	110
1. Penghilangan Fonem Bunyi Nasal (N) Menjadi /l/.....	111
2. Penghilangan Fonem Bunyi Nasal (N) Menjadi /m/.....	118
3. Penghilangan Fonem Bunyi Nasal (N) Menjadi /r/.....	121
4. Penghilangan Fonem Bunyi Nasal (N) Menjadi /ny/.....	123
5. Penghilangan Fonem Bunyi Nasal (N) Menjadi /w/.....	124

C. Proses Kesalahan <i>meN-</i> dalam Koran <i>Bisnis Indonesia</i> Kolom Editorial Edisi Februari 2024.....	125
1. Kesalahan Peluluhan Fonem <i>meN-</i>	126
BAB V PENUTUP	127
A. Simpulan.....	127
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	133
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	161

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Korpus Data Perubahan Fonem	38
Tabel 3.2 Lembar Korpus Data Penghilangan Fonem.....	38
Tabel 3.3 Lembar Korpus Data Kesalahan Fonem.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Korpus Data Perubahan Fonem	133
Lampiran 2 Lembar Korpus Data Penghilangan Fonem	155
Lampiran 3 Lembar Korpus Data Kesalahan Fonem.....	160

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab I akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional yang dirumuskan sebagai berikut.

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Chaer dan Agustina (2004:14) mengemukakan fungsi bahasa ialah sebuah alat untuk berkomunikasi dan digunakan untuk menyampaikan informasi, mengekspresikan perasaan, dan ide yang dimiliki. Sesuai fungsinya, bahasa memiliki posisi untuk menyampaikan pesan antara manusia satu dengan yang lainnya. Walija (dalam Wulandari, 2014:4) mengemukakan bahasa ialah alat komunikasi yang paling lengkap dan efisien dalam menyampaikan gagasan, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada manusia lain. Pada dasarnya berbahasa mengarah pada tercapainya maksud, tujuan dan makna yang disampaikan penutur ke mitra tutur jika keduanya memiliki konteks yang sama. Salah satu kajian bahasa adalah ilmu morfologi.

Morfologi adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2015:3). Lebih lanjut, Ramlan (2009:29) menyatakan bahwa morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk

tersebut, baik dalam fungsi gramatik (arti kata berdasarkan konteks penggunaan) maupun fungsi semantik (arti kata berdasarkan makna leksikal/kamus). Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata (Tarigan, 1987:4 dalam Dhanawaty, dkk., 2017:47). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari seluk-beluk pembentukan kata, serta mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal.

Selanjutnya, Ramlan (2009:51–82) juga membagi tiga macam bentuk kata yang terjadi akibat morfologis. Ketiga bentuk kata itu adalah kata berimbuhan (afiksasi), kata ulang (reduplikasi), dan kata majemuk (komposisi). Afiksasi adalah proses morfologis dengan cara memberikan imbuhan berupa awalan, akhiran, dan sisipan dalam kata. Reduplikasi adalah proses pembentukan kata yang mengubah bentuk dasar menjadi kata kompleks dengan beberapa pengulangan. Komposisi adalah bentuk gabungan dua kata atau lebih yang memiliki makna kata yang utuh (Verhaar, 2010 dalam Mulyono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kajian afiksasi prefiks *meN-*. Selain itu, dalam bidang morfologi terdapat istilah morfofonemik.

Morfofonemik adalah Proses berubahnya suatu fonem menjadi fonem lain sesuai dengan fonem awal yang dilekatinya dinamakan proses morfofonemik (Alwi dkk., 2010:113). Proses morfofonemik merupakan suatu morfem dapat berubah bentuk dasarnya sebagai akibat pertemuan morfem tersebut dengan morfem yang lainnya. Umumnya dalam berbagai bahasa

terdapat tiga proses morfofonemik yang meliputi proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses hilangnya fonem. Proses perubahan fonem, misalnya terjadi sebagai akibat pertemuan morfem *meng-* dan *peng-* dengan bentuk dasarnya. Misalnya, morfem *meng-* berubah menjadi *mem-*, *men-*, *meny-*, dan *meng-*.

Proses penambahan fonem antara lain terjadi sebagai akibat pertemuan morfem *meng-* dan *peng-* dengan bentuk dasarnya yang terdiri atas satu suku kata. Fonem tambahannya ialah /ð/ sehingga *meng-* berubah menjadi *menge* dan *peng-* berubah menjadi *penge-*. Pelepasan atau penghilangan fonem terjadi misalnya ketika fonem /ŋ/ pada *meng-* (dan *peng-*) terjadi sebagai akibat pertemuan morfem *meng-* dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/. Fonem /r/ pada morfem *ber-*, *per-*, dan *ter-* lesap sebagai akibat pertemuan morfem itu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /r/ dan bentuk dasar yang suku pertamanya berakhir dengan /ð/. Fonem-fonem /p,t,s,k/ pada awal morfem hilang akibat pertemuan morfem *meng-* dan *peng-* dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem-fonem itu. Proses perubahan fonem juga sering ditemukan didalam koran.

Koran atau surat kabar juga dapat diartikan sebagai lembaran cetak yang berisikan laporan serta pemberitaan mengenai suatu kejadian di masyarakat, dilakukan secara periodik dan bersifat umum. Koran didapatkan dari berbagai cara, misalnya dengan membelinya langsung dari loper Koran atau bahkan berlangganan. Melalui upaya langganan ini, biasanya setiap pagi akan ada tukang loper Koran yang memberikannya ke rumah kita secara

langsung. Koran adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri: terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan di mana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca. Koran yang digunakan pada penelitian ini adalah Koran *Bisnis Indonesia*. *Bisnis Indonesia* adalah surat kabar harian dengan segmentasi pemberitaan bisnis dan ekonomi berbahasa Indonesia yang diterbitkan di Jakarta, Indonesia, sejak 14 Desember 1985. *Bisnis Indonesia* diterbitkan oleh PT Jurnalindo Aksara Grafika (PT JAG) yang merupakan kongsi bisnis empat pengusaha. Melansir buku Manajemen Kerja Wartawan (Studi terhadap Salah Satu Media Massa di Bogor) (2021) karya Hudi Santoso.

Koran *Bisnis Indonesia* selalu menyuguhkan informasi atau topik terhangat yang sedang terjadi, untuk dapat menarik perhatian pembaca, penulisan berita dalam Koran juga harus memerhatikan cara menulis yang baik. Mengingat begitu banyaknya proses morfofonemik pada koran *Bisnis Indonesia* dalam kolom editorial maka penelitian ini memfokuskan proses morfofonemik *meN-*. Pada bidang ini menarik untuk dikaji karena perkembangan kata-kata baru yang muncul dalam pemakaian bahasa sering berbenturan dengan kaidah-kaidah yang ada. Suatu morfofonemik dapat terjadi dan dipelajari dengan memperhatikan proses pembentukannya. Dalam koran *Bisnis Indonesia* banyak ditemukan proses morfofonemik tersebut. Di dalam koran *Bisnis Indonesia*, bahasa yang digunakan memang memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat pemakai bahasa. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana proses morfofonemik dalam koran *Bisnis*

Indonesia. Penelitian ini mencakup suatu proses pembentukan kata melalui perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti ternyata masih banyak pelajar, mahasiswa dan yang bergerak di bidang ilmu bahasa masih kesulitan belum memahami bagaimana proses morfofonemik. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan kembali mejadi sebuah bahan ajar di bidang ilmu linguistik khususnya kajian morfologi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti menentukan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Morfofonemik *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* pada kolom editorial edisi Februari 2024. Maka penulis memutuskan untuk mengambil judul penelitian Morfofonemik *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* pada kolom editorial edisi Februari 2024.

Perubahan morfofonemik *meN-* adalah bagian penting dari linguistik historis dan deskriptif. Peneliti menganalisis morfofonemik *meN-* karena terdapat beberapa kata yang menggunakan imbuhan *meN-* pada Koran *bisnis Indonesia* yang mengalami kesalahan. Koran *Bisnis Indonesia* dipilih sebagai objek penelitian karena banyaknya penggunaan morfofonemik *meN-* yang dapat dianalisis proses pembentukannya, dan peneliti juga menemukan beberapa kesalahan morfofonemik pada Koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial sehingga peneliti menggunakan Koran *Bisnis Indonesia* sebagai objek kajiannya. Studi ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana bahasa berkembang terutama dala konteks morfologi dan fonologi.

Penelitian terdahulu berupa artikel yang ditulis oleh Haryanto dkk., (2021) dengan judul “Analisis Morfofonemik *Men-* pada Morfem Bermakna Leksikal pada Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini ” Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini ialah morfem-morfem bermakna leksikal yang telah mengalami proses morfofonemik *meN-* dalam novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini. Peneliti pada proses mengkaji novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini ini memfokuskan mengklasifikasi morfem bermakna leksikal dari sudut pandang pembentukan leksikal.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memiliki fokus yang sangat spesifik pada proses perubahan morfofonemik *meN-* pada Koran dan menganalisis kesalahan proses morfofonemik. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki objek penelitian yang berbeda, atau berfokus pada aspek linguistik lainnya, Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman pada masyarakat dan pada penulis surat kabar atau yang lainnya, serta dapat memberikan wawasan baru serta pemahaman mendalam yang spesifik terhadap perubahan morfofonemik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Adapun rumusan masalah umum pada penelitian ini yaitu bagaimana morfofonemik *meN-* dalam koran *Bisnis*

Indonesia pada Kolom Editorial edisi Februari 2024, sedangkan rumusan masalah khusus penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimana proses perubahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* pada Kolom Editorial edisi Februari 2024?
2. Bagaimana proses penghilangan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* pada Kolom Editorial edisi Februari 2024?
3. Bagaimana kesalahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* pada Kolom Editorial edisi Februari 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu tujuan penelitian umum dan tujuan penelitian khusus, adapun tujuan penelitian umum pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan morfofonemik *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* pada Kolom Editorial edisi Februari 2024, sedangkan tujuan khusus penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses perubahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* pada Kolom Editorial edisi Februari 2024.
2. Mendeskripsikan proses penghilangan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* pada Kolom Editorial edisi Februari 2024.
3. Mendeskripsikan kesalahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* pada Kolom Editorial edisi Februari 2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian dengan optimal, dapat menghasilkan laporan dengan sistematis dan bermanfaat baik secara teoretik maupun praktis. Adapun manfaat penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian Morfologi khususnya dalam pembahasan materi mengenai proses morfofonemik *meN-*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini selain memiliki manfaat teoritis, juga memiliki manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, peneliti lain, mahasiswa, dan penulis surat kabar.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai wujud pengaplikasian materi yang telah diterima dalam perkuliahan, khususnya morfologi serta mendapatkan pengalaman dalam penelitian ilmiah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan pembelajaran dan tugas mata kuliah.
- d. Bagi penulis surat kabar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penulisan surat kabar selanjutnya, bagaimana cara penulisan morfofonemik *meN-* bertemu dengan berbagai macam kata secara baik dan benar.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini

1. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan pemikiran kepada manusia lain.
2. Morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.
3. Morfofonemik adalah peristiwa berubahnya wujud morfem untuk menyelaraskan morfem (yang tidak dapat berdiri sendiri secara makna) terikat dengan morfem bebas.
4. Proses morfofonemik adalah pertemuan realisasi morfem dasar (morfem) dengan realisasi afiks (morfem), baik prefiks, sufiks, infiks, maupun konfiks.
5. Proses perubahan fonem adalah berubahnya bunyi pada sebuah kata yang terjadi akibat pertemuan morfem *meN-* bertemu dengan bentuk dasarnya sehingga dapat mengubah makna kata.
6. Perubahan morfofonemik *meN-* adalah perubahan bunyi yang terjadi ketika suatu morfem bertemu dengan imbuhan *meN-* yang mengakibatkan suatu bentuk perubahan, yang meliputi *men-*, *mem-*, *meny-*, *meng-*, dan *menge-*.

7. Penambahan fonem adalah proses satu fonem atau lebih yang ditambahkan dalam suatu kata dalam bahasa yang dapat mengubah maknanya.
8. Penghilangan fonem adalah proses dimana satu atau lebih fonem dalam kata dihilangkan yang terjadi dari bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-*, *peN-*, dan *peN-an* hilang jika prefiks ini terdapat pada bentuk dasar tertentu.
9. Kesalahan fonem adalah proses terjadinya pertemuan morfem *meN-* bertemu dengan morfem lain yang tidak sesuai dengan kaidahnya.
10. Koran adalah lembaran cetak yang berisikan laporan serta pemberitaan mengenai kejadian di masyarakat, yang terdapat beberapa proses morfofonemik pada kolom Editorial koran *Bisnis Indonesia*.
11. *Bisnis Indonesia* adalah surat kabar harian dengan segmentasi pemberitaan bisnis dan ekonomi berbahasa Indonesia yang diterbitkan di Jakarta, Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab II akan membahas mengenai hasil penelitian terdahulu dan kajian pustaka yang diuraikan sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan digunakan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya untuk menghindari adanya plagiat. Penelitian terdahulu yang relevan terkait penelitian ini antara lain Nita (2016), Haryanto (2021), dan Zahara (2022).

Penelitian terdahulu *pertama* oleh Nita (2016) berupa skripsi dengan judul “*Analisis Kesalahan Bentuk Kata Berawalan Me pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Bojongbata Kabupaten Pematang*” peneliti melakukan studi pendahuluan di SD Negeri 05 Bojongbata Kabupaten Pematang dengan memerhatikan norma serta prinsip keterbukaan, penelitian ini dilatar belakangi karena terdapat sebagian besar siswa kerap melakukan kesalahan berbahasa tulis. Mulai dari kelas menengah sampai kelas tinggi sekolah dasar sekalipun, tidak jarang melakukan kesalahan tata bahasa termasuk dalam tataran morfologi. Peneliti menemukan kesamaan karakteristik dari kedua SD yang telah diteliti. Kesamaan karakteristik yang dimaksud ada pada penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Di kedua SD tersebut, terdapat sebagian siswa terbiasa melakukan percakapan sehari-hari bukan menggunakan bahasa Indonesia, melainkan menggunakan bahasa Ibu (bahasa daerah).

Kesalahan bentuk kata berawalan *me-* yang difokuskan hanya pada dua karangan narasi yang dihasilkan masing-masing siswa kelas IV A dan IV B di semester II. Tujuan mengetahui secara umum kesalahan berbahasa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi pada siswa kelas IV di SD Negeri 05 Bojongbata Kabupaten Pematang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumenter, observasi, dan simak. Informan ditentukan melalui teknik purposif sampling. Jenis data penelitian ini berupa data kualitatif berbentuk tulisan dan lisan. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman serta metode padan. Instrumen penelitian ini adalah humant instrument. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan kecukupan referensial. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat dua bahasa pertama siswa SD Negeri 05 Bojongbata Kabupaten Pematang, yaitu bahasa Indonesia tidak baku dan bahasa Jawa dialek Pematang. Adanya dua B1 cukup berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa tulis siswa kelas IV yang menyebabkan kesalahan berbahasa.

Penelitian terdahulu *kedua* oleh Haryanto (2021) dari STKIP Muhammadiyah Bogor Indonesia berupa artikel dengan judul “*Analisis Morfofonemik Men- pada Morfem Bermakna Leksikal pada Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini*” penelitian ini dilatar belakangi karena terdapat beberapa proses morfofonemik *meN-* pada novel, sehingga peneliti ingin membuktikan ada berapa kata yang mengalami proses morfofonemik. Subjek pada penelitian ini ialah morfem-morfem bermakna leksikal yang telah

mengalami proses morfofonemik *meN-* dalam novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini. Peneliti dalam proses mengkaji novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini ini memfokuskan mengklasifikasi morfem bermakna leksikal dari sudut pandang pembentukan leksikal. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui morfem makna leksikal yang telah mengalami proses morfofonemik *meN-* pada novel Dua Garis Biru. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara mereduksi data, menganalisis data dan menarik kesimpulan, teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap karena sumber datanya adalah naskah novel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada novel Dua Garis Biru banyak kata berimbuhan *men-* yang bermakna leksikal yang telah mengalami proses morfofonemik. Kata berimbuhan *meN-* jadi *mem-* sebanyak 44 kata, *meN-* jadi *men-* sebanyak 51 kata, *meN-* jadi *meny-* sebanyak 47 kata, *meN-* jadi *meng-* sebanyak 95 kata, *meN-* jadi *me-* sebanyak 55 kata, *meN-* jadi *menge-* sebanyak 2 kata pada novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini.

Penelitian terdahulu *ketiga* oleh Zahara (2022) dari Universitas Mulawarman, Indonesia berupa artikel dengan judul “*Analisis Bentuk dan Makna Kata Berafiks yang Berkategori Verbal pada Bahasa Berau*” Penelitian ini dilatar belakangi karena terdapat banyak yang tidak menguasai bahasa daerah mereka sendiri dan hal ini lambat laun akan menyebabkan kepunahan bahasa daerah itu sendiri. Salah satu alasan kurangnya jumlah penutur tersebut disebabkan oleh arus modernisasi yang secara perlahan dikhawatirkan dapat

menghilangkan kecintaan remaja terhadap bahasa daerahnya sendiri, dan beranggapan bahwa seorang remaja tidak gaul jika tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam pergaulan mereka sehari-hari, dan mereka yang menggunakan bahasa daerah seakan dianggap kampungan. Jika hal ini tidak cepat diantisipasi oleh pemerhati bahasa, khususnya para peneliti bahasa-bahasa, cepat atau lambat masyarakat penutur suatu bahasa akan kehilangan identitas kedaerahannya terutama bahasa daerah itu sendiri. Selain itu bahasa Berau merupakan salah satu bahasa daerah asli Kalimantan Timur yang perlu diteliti dan dikembangkan. Adapun data yang digunakan yaitu bahasa Berau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses melekatnya afiks serta menemukan afiks pembentuk kata kerja bahasa Berau dan mengetahui kemungkinan-kemungkinan atau perubahan yang terjadi akibat afiksasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode padan dan metode agih, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari analisis data adalah bahwa dalam bahasa Berau tidak ditemukannya jenis afiks infiks. Jenis afiks prefiks pada bahasa Berau berbeda dengan kaidah prefiks bahasa Indonesia pada umumnya, jenis afiks sufiks pada bahasa Berau sama seperti kaidah bahasa Indonesia pada umumnya, dan jenis afiks konfiks pada bahasa Berau sama seperti kaidah bahasa Indonesia pada umumnya.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya Penelitian yang dilakukan oleh tiga peneliti terdahulu dengan penelitian ini

sama-sama membahas tentang proses morfofonemik. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian *pertama* dilakukan oleh Nita (2016) terletak pada objek kajian dan analisisnya. Penelitian yang ini membahas proses morfofonemik *meN-* dalam koran *bisnis Indonesia* kolom editorial yang meliputi perubahan fonem, penghilangan fonem, dan kesalahan fonem, sedangkan penelitian yang dilakukan Nita membahas Analisis kesalahan bentuk kata berawalan *me-* pada karangan narasi siswa. Tujuan mengetahui secara umum kesalahan berbahasa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi pada siswa

Penelitian *kedua* dilakukan oleh Haryanto (2021) yang terletak pada objek kajian dan analisisnya. Penelitian yang ini membahas proses morfofonemik *meN-* dalam koran *bisnis Indonesia* kolom editorial yang meliputi perubahan fonem, penghilangan fonem, dan kesalahan fonem, sedangkan penelitian yang dilakukan Haryanto membahas proses morfofonemik bermakna leksikal dalam novel. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui morfem makna leksikal yang telah mengalami proses morfofonemik *meN-* pada novel.

Penelitian *kedua* dilakukan oleh Zahara (2022) yang terletak pada objek kajian dan analisisnya. Penelitian yang ini membahas proses morfofonemik *meN-* dalam koran *bisnis Indonesia* kolom editorial yang meliputi perubahan fonem, penghilangan fonem, dan kesalahan fonem, sedangkan penelitian yang dilakukan Zahara Bentuk dan Makna Kata Berafiks yang Berkategori Verbal pada Bahasa Berau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses melekatnya

afiks serta menemukan afiks pembentuk kata kerja bahasa Berau dan mengetahui kemungkinan-kemungkinan atau perubahan yang terjadi akibat afiksasi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang terletak pada objek kajian yang ditelitinya, atau berfokus pada aspek linguistik lain, serta analisisnya, sedangkan persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang morfofonemik. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman pada masyarakat dan pada penulis surat kabar atau yang lainnya, serta dapat memberikan wawasan baru serta pemahaman mendalam yang spesifik terhadap perubahan morfofonemik.

Berdasarkan penelitian terdahulu sumbangsi yang didapat terhadap penelitian ini yaitu, dasar pengetahuan dalam penelitian terdahulu yang terdapat beberapa temuan yang menjadi dasar untuk membangun pertanyaan penelitian ini, metode penelitian yang telah teruji dan diterapkan sebelumnya dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah menemukan hasil yang mendukung atau bertentangan dengan hipotesis penelitian ini, yang dapat membantu merancang penelitian ini menjadi lebih efektif, serta perkembangan teori penelitian terdahulu sering kali berkontribusi pada perkembangan teori di bidang tertentu, yang dapat mengkritisi dalam penelitian ini.

B. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian

Landasan teori ini dijelaskan secara teoritis yang meliputi, pengertian bahasa, pengertian morfologi, pengertian morfofonemik, proses morfofonemik,

proses penambahan fonem, proses penghilangan fonem, proses kesalahan fonem, dan morfofonmik dalam surat kabar.

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Chaer dan Agustina (2004:14) mengemukakan fungsi bahasa ialah sebuah alat untuk berkomunikasi dan digunakan untuk menyampaikan informasi, mengekspresikan perasaan, dan ide yang dimiliki. Sesuai fungsinya, bahasa memiliki posisi untuk menyampaikan pesan antara manusia satu dengan yang lainnya. Walija (dalam Wulandari, 2014:3) mengemukakan bahasa ialah alat komunikasi yang paling lengkap dan efisien dalam menyampaikan gagasan, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada manusia lain. Pada dasarnya berbahasa mengarah pada tercapainya maksud, tujuan dan makna yang disampaikan penutur ke mitra tutur jika keduanya memiliki konteks yang sama.

Menurut Pateda (2011:7), bahasa adalah wujud dari deretan bunyi yang bersistem dan sebagai alat yang bersifat individual dan kooperatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Martaulina (2018:9) bahwa pengertian bahasa adalah sarana komunikasi antar anggota masyarakat untuk menyampaikan ide dan perasaan secara lisan atau tertulis, bahasa bisa disebut juga sebagai salah satu sistem komunikasi yang digunakan manusia. Berbahasa merupakan hal yang penting karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan saling berupaya untuk memahami. Bahasa juga

masuk ke dalam salah satu unsur kebudayaan. Manusia mempergunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam lingkungannya dengan bahasa verbal ataupun nonverbal. Bahasa verbal merupakan bahasa yang disampaikan melalui lisan atau alat ucap, sedangkan bahasa nonverbal merupakan bahasa tulis dengan media kertas dan kini berkembang pada media elektronik.

Menurut Kridalaksana (2008:24), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang sifatnya arbitrer yang dapat digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa adalah suatu sistem vokal yang arbitrer dan memungkinkan semua orang dalam satu kebudayaan tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut untuk saling berkomunikasi. Menurut Poerwadarminta (2007:80) bahasa adalah sistem lambang yang berupa sembarang bunyi (bunyi bahasa) dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan dalam memperluas pengetahuan. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Moeliono, 2007:88).

Berdasarkan ungkapan bahasa di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi kompleks digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, dan emosi, yang terdiri dari kata-kata atau simbol-simbol yang memiliki aturan tertentu untuk penggunaannya, baik dalam bentuk tulis maupun lisan.

2. Pengertian Morfologi

Morfologi diambil dari kata *morphologie* yang berasal dari bahasa Yunani “*morphe*” yang digabungkan dengan “*logos*”. *Morphe* artinya bentuk dan *logos* berarti ilmu. Bunyi [o] yang ada di antara *morphem* dan *logos* adalah bunyi yang sering muncul di antara dua kata yang digabungkan. Berdasarkan makna unsur-unsur pembentukannya, kata morfologi memiliki arti ilmu tentang bentuk. Jadi, morfologi adalah suatu ilmu tata bahasa yang membahas tentang bentuk kata (Anggraini dan Bayu, 2019:8). Sedangkan menurut Mulyono (2013:1), morfologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk bentuk morfem. Karena dalam hubungan dengan kebahasaan, morfologi mempelajari tentang bentuk kata. Perubahan bentuk kata dan makna (arti) yang timbul serta perubahan kelas kata yang dikarenakan perubahan bentuk kata, juga menjadi objek dalam morfologi. Morfologi merupakan pengatur dan penghubung dari unit-unit yang bermakna terkecil dalam suatu bahasa (Siregar, 2020).

Morfologi adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2015:3). Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata (Tarigan, 1987:4 dalam Dhanawaty, dkk., 2017:47). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari seluk-beluk pembentukan kata, serta mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal.

Selanjutnya, Ramlan (2009:51–82) juga membagi tiga macam bentuk kata yang terjadi akibat morfologis. Ketiga bentuk kata itu adalah kata berimbuhan (afiksasi), kata ulang (reduplikasi), dan kata majemuk (komposisi). Afiksasi adalah proses morfologis dengan cara memberikan imbuhan berupa awalan, akhiran, dan sisipan dalam kata. Reduplikasi adalah proses pembentukan kata yang mengubah bentuk dasar menjadi kata kompleks dengan beberapa pengulangan. Komposisi adalah bentuk gabungan dua kata atau lebih yang memiliki makna kata yang utuh (Verhaar, 2010 dalam Mulyono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kajian afiksasi prefiks *meN-*.

Berdasarkan pengertian morfologi yang telah diberikan oleh para ahli bahasa, dapat diketahui pekerjaan morfologi adalah menyelidiki morfem-morfem serta menyusunnya menjadi kata dan menguraikan kata menjadi morfem-morfem. Dengan demikian, unsur terkecil yang dibicarakan dalam morfologi adalah morfem, sedangkan unsur terbesar yang dibicarakan dalam morfologi adalah kata. Morfem yang dimaksudkan dalam penyelidikan morfologi dapat berupa morfem bebas dan terikat. Proses penyusunannya dapat dilakukan melalui morfem bebas dengan morfem terikat, morfem bebas dengan morfem bebas, dan morfem bebas dengan morfem unik.

3. Pengertian Morfonemik

Morfonemik adalah studi tentang berbagai wujud dari satu morfem akibat pertemuan morfem tersebut dengan morfem lain (Mulyono, 2013:

87). Munculnya berbagai wujud dari sebuah morfem tersebut menyangkut fonem. Untuk itu, proses ini disebut proses morfofonemik. Wujud dari morfem ber- bisa ber-, bisa be-, dan bisa bel-, seperti dalam bentukan berbicara, bekerja, dan belajar. Jadi, bisa dikatakan bahwa morfofonemik itu merupakan studi tentang bentuk afiks akibat dari proses pertemuan morfem afiks tertentu dengan morfem lain. Afiks ber- seperti yang dicontohkan di atas memiliki tiga macam bentuk, yakni bentuk ber-, bentuk be-, dan bentuk bel-.

Morfofonemik adalah perubahan fonem akibat proses pembubuhan afiks. Selain pengertian tersebut, Menurut Ramlan (dalam Lalira 2013:6) berpendapat bahwa Morfofonemik adalah suatu perubahan Fonem yang timbul akibat adanya pertemuan Morfem dengan Morfem. Selanjutnya Chaer (2012:195) berpendapat morfofonemik adalah cabang linguistik yang mempelajari perubahan bunyi yang diakibatkan oleh adanya pengelompokan morfem. Pandangan yang sama dikemukakan oleh Kridalaksana (2007:203), bahwa morfofonemik adalah subsistem yang menghubungkan morfologi dan morfofonologi, yang di dalamnya dijelaskan bentuk-bentuk morfem yang direalisasikan dalam tingkat fonologi. Ketiga pendapat tersebut menyebutkan bahwa morfofonemik adalah gejala dalam afiksasi yang mengalami perubahan bunyi atau perubahan morfem. Penelitian ini akan membahas mengenai afiksasi yang berfokus pada gejala proses morfofonemik sebagai salah satu proses morfologis pembentukan

kata. Morfofonemik sebagai perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem yang satu dengan morfem yang lain”.

Selanjutnya, morfofonemik (disebut juga morfonologi atau morfofonologi) adalah kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, baik proses afiksasi, proses reduplikasi, maupun proses komposisi. Morfofonemik dipahami sebagai gejala yang terjadi akibat proses morfologis antara morfem yang satu dengan morfem yang lain. Gejala yang terjadi adalah perubahan bunyi atau fonem.

Sementara itu, Megaria (dalam Hidayat 2022:14) mengatakan bahwa morfofonemik adalah kajian mengenai perubahan dan klasifikasi bentuk fonem dengan melalui proses morfologi, sehingga menghasilkan morfem yang bervariasi. Sasaran kajiannya adalah morfem terikat yang berbentuk afiksasi. Biasanya perubahan terjadi pada struktur fonologis dari afiks yang melekat bentuk dasar/bentuk asal. Untuk memperjelas pengertian morfofonemik. Berdasarkan pendapat yang telah terkemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa morfofonemik adalah proses yang terjadi pada morfem, karena pertemuan morfem dengan morfem lain atau perubahan fonem sebagai hasil bergabung dengan beberapa morfem.

4. Proses Morfofonemik

Proses morfofonemik adalah peristiwa fonologis yang terjadi karena pertemuan morfem dengan morfem. Proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia hanya terjadi dalam pertemuan realisasi morfem dasar (morfem)

dengan realisasi afiks (morfem), baik prefiks, sufiks, infiks, maupun konfiks. Proses perubahan bentuk yang disyaratkan oleh jenis fonem atau morfem yang digabungkan dinamakan proses morfofonemik. Dari pendapat tersebut, proses morfofonemik dipahami sebagai sebuah proses perubahan dalam pembentukan kata khususnya dalam afiksasi yang memperhatikan aspek jenis fonem atau morfem yang bergabung. Simpen (dalam Hidayat 2022:14) proses morfofonemik adalah pertemuan morfem dengan morfem, yang menyebabkan terjadinya perubahan fonem. Peristiwa semacam ini terjadi pada proses morfologi, khususnya afiksasi.

Proses morfofonemik adalah proses berubahnya suatu fonem menjadi fonem lain sesuai dengan fonem awal kata yang bersangkutan. Muslich (2008:41) mengungkapkan, perubahan fonem yang mengikuti peristiwa pembentukan kata dalam ilmu bahasa disebut proses morfofonemis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses morfofonemik adalah proses perubahan fonem yang dapat berupa penambahan, perubahan, pergeseran, atau hilangnya fonem yang terjadi karena bergabungnya antara morfem yang satu dengan morfem yang lain. Proses morfofonemik hanya terjadi jika adanya pertemuan antara morfem dasar dengan realisasi afiks. Begitu pula pada proses morfofonemik, pembentukan kata (morfologi) hanya dapat bisa dijelaskan dengan sistem fonologi. Contoh: Kata mengonfigurasi dibentuk dari prefiks *me-* dan kata konfigurasi. Kata konfigurasi mengalami perubahan setelah bergabung dengan prefiks *me-* dapat dijelaskan melalui sudut pandang fonologi. Dalam bidang afiksasi

bahasa Indonesia ada empat macam gejala proses morfofonemik, yaitu penambahan, peluluhan, penghilangan, perubahan, dan pergeseran fonem (Mulyono, 2013:91). Kajian gejala-gejala morfofonemik ini didasari kajian terhadap bahasa Indonesia lisan yang sejauh tertentu memiliki perbedaan dengan bahasa tulisan. Penelitian ini memfokuskan pada perubahan fonem, penghilangan fonem, dan kesalahan fonem.

Penambahan bunyi ini tidak disebabkan oleh fonem awal kata dasar atau bunyi suku pertama, tetapi karena pengaruh morfem yang diikuti secara menyeluruh. Apabila morfem *me(N)-* diikuti oleh kata yang satu suku, maka *me(N)-* akan menjadi *menge*. Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia menimbulkan beberapa perubahan bunyi/fonem. Perubahan bunyi/fonem itu terjadi pada struktur fonologis morfem imbuhan.

5. Perubahan Fonem *meN-*

Perubahan fonem *meN-* adalah perubahan bunyi yang terjadi ketika suatu morfem bertemu dengan imbuhan *meN-* yang mengakibatkan suatu bentuk perubahan, yang meliputi *men-*, *mem-*, *meny-*, *meng-*, dan *menge-*. Perubahan fonem misalnya, terjadi sebagai akibat pertemuan morfem *meN* dengan bentuk dasarnya. Fonem /N/ pada morfem *meN-* berubah menjadi /m, n, ny, ng/, hingga morfem *meN-* berubah menjadi *men-*, *mem-*, *meny-*, *meng-*, dan *menge-*.

- a. Muslich (2008:42) menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem afiks *meN-* akan berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p/, /b/, /v/, dan /f/.

Contoh:

meN- + beri = memberi
meN- + buat = membuat
meN- + pengaruh = mempengaruhi

- b. Sumadi (2015:148) menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Contoh:

meN- + desain = mendesain
meN + tarik = menarik
meN- + cari = mencari
meN- + jual = menjual

- c. Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Contoh:

meN- + ubah = mengubah
meN- + gembleng = menggembeleng
meN- + implemenasi = mengimplementasi
meN- + eksplorasi = mengeksplorasi

d. Ramlan (2009), yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan berubah menjadi fonem /ny/, jika bertemu dengan morfem-morfem yang diawali dengan fonem /s/.

Contoh:

meN- + sisir = menyisir

meN- + sobek = menyobek

6. Penghilangan Fonem *meN-*

Muslich (2008:42) bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan mengalami penghilangan fonem apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l/, /r/, /y/, /w/, /ng/ dan /ny/ maka prefiks tersebut akan muncul menjadi bentuk *me-*

Contoh:

meN- + lerai = melerai

meN- + ramal = meramal

meN- + rujuk = merujuk

meN- + maksimal = memaksimalkan

7. Kesalahan Fonem *meN-*

Kesalahan fonem adalah proses terjadinya pertemuan morfem *meN-* bertemu dengan morfem lain yang tidak sesuai dengan kaidahnya. Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi, dibagi menjadi 3 kelompok yakni, kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan pemajemukan. Pada penelitian ini memfokuskan hanya pada kesalahan afiksasi. Ghufroon (2015:112) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa

pada tataran afiksasi dapat disebabkan oleh berbagai hal. Sebab kesalahan ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Kesalahan penentuan bentuk asal

Kesalahan berbahasa pada tataran afiksasi bisa disebabkan oleh kesalahan penentuan bentuk asal. Kata merubah, mengetrapkan, melola, terlanjur, dan terlantar merupakan kata-kata bentukan yang salah sebagai akibat dari kesalahan penentuan bentuk asal. Kata-kata tersebut terbentuk karena pemakai bahasa menganggap bahwa bentuk asalnya adalah rubah, trap, lola, lanjur, dan lantar, padahal bentuk asal yang benar adalah ubah, terap, kelola, anjur, dan antar. Karena itu, kata bentukan yang benar adalah mengubah, menerapkan, mengelola, telanjur, dan telan tar.

Kata bentukan yang benar adalah mengubah bukan merubah atau merobah. Kata mengubah berasal dari bentuk asal ubah. Kata yang diawali fonem /u/ seperti kata ubah jika mendapatkan awalan meng- akan tetap meng-, bukan mer-. Jadi, kata bentukan yang tepat adalah mengubah. Kata merubah mungkin timbul karena orang mengacaukannya dengan bentuk berawalan ber- yaitu berubah. Bentuk berubah dibentuk dari kata dasar ubah yang mendapat awalan ber-, bukan kata dasar rubah dengan awalan be-. Hal, hasil, atau cara berubah adalah perubahan.

Kesalahan bentuk kata mengetrapkan terjadi karena pengguna bahasa menganggap kata dasarnya adalah kata trap, padahal yang benar adalah kata terap. Karena itu, bentuk jadian dari kata dasar terap dan

awalan meng- adalah menerapkan, bukan mengetrapkan atau mentrapkan. Hal tersebut dibuktikan juga bila dijadikan kata benda, bentuk yang muncul adalah penerapan, bukan pengetrapan.

b. Kesalahan peluluhan fonem

sebagaimana dipaparkan di depan bahwa fonem /k/, /p/, /t/, dan /s/ yang tidak berbentuk kluster dan digraf mengalami peluluhan dalam prefiksasi. Dalam pemakaian bahasa Indonesia banyak ditemukan penyimpangan dari kaidah tersebut. Ada beberapa fonem yang mengalami peluluhan dalam prefiksasi. Fonem /f/ dalam kata fitnah, foto, dan fokus seharusnya tidak luluh apabila digabungkan dengan prefiks meng-. Dalam kenyataan pemakaian bahasa, fonem /f/ pada kata-kata tersebut luluh dalam afiksasi dengan prefiks meng-. Akibatnya, teriadilah kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Terwujudlah kata bentukan yang salah memitnah, memoto, dan memokus. Kata-kata bentukan yang salah tersebut seharusnya diubah menjadi memfitnah, memfoto, dan memfokus.

Fonem /c/ pada kata cuci, cinta, cicil, dan colok seharusnya tidak luluh apabila digabungkan dengan prefiks meng-. Dalam kenyataan pemakaian bahasa, fonem /c/ pada kata-kata tersebut luluh dalam afiksasi dengan prefiks meng-. Akibatnya, terbentuklah bentukan yang salah menyuci, menyintai, menyicil, dan menyolok. Kata bentukan yang benar adalah mencuci, mencintai, mencicil, dan mencolok. .

Dalam kenyataan pemakaian bahasa juga sering ditemukan fonem /k/, /p/, /t/, dan /s/ yang berbentuk kluster dan digraf diluluhkan dalam prefiksasi. Kata-kata bentukan mengkristal, memroses, menraktir, mengawatirkan, dan menyukuri bukanlah bentukan yang benar. Kata-kata tersebut tharus diubah menjadi mengkristal, memproses, mentraktir, mengkhawatirkan, dan mensyukuri.

c. Kesalahan pengekaln fonem

Dalam pemakaian bahasa Indonesia banyakditemukanpenyimpangan dari kaidah peluluhan fonem /k/, /p/, /t/, dan /s/ yang tidak berbentuk kluster dan digraf. Fonem /t/ pada kata terjemah dan tertawa atau terbentuklah menterjemah kan, mentertawakan, dan mensukseskan. fonem /s/ pada kata sukses tidak diluluhkan (dipertahankan) sehingga Bentuk-bentuk tersebut seharusnya diubah m menjadi menerjemahkan, menertawakan, dan menyukseskan.

Fonem /k/ pada kata kaji, kait, kikis, dan koordinasi tidak diluluhkan (dipertahankan) sehingga terbentuklah mengkaji, mengkait, mengkikie dan mengkoordinasi. Menurut kaidah bahasa Indonesia, bila bentuk dasar berawal dengan fonem /k/, bentuk prefiks yang muncul ialah / meng-/ dan /k/ luluh dalam bunyi /ng/. Bentuk-bentuk tersebutlah bukanlah bentuk yang benar. Agar menjadi bentuk yang benar, fonem awal setiap kata haruslah diluluhkan sehingga menjadi mengaji, mengait, mengikis, dan mengoordinasi.

d. Kesalahan Pelesapan Afiks

Afiks atau imbuhan adalah bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar akan mengubah makna gramatikal (seperti prefiks, infiks, konfiks, atau sufiks); bentuk (morfem) terikat yang dipakai untuk menurunkan kata berimbuhan. Afiks ada yang melekat pada awal, ada yang pada akhir kata dasar (prefiks dan sufiks), dan ada yang disisipkan di tengah kata dasar (infiks). Afiks yang sering dilesapkan berupa prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran).

Pelesapan prefiks sering ditemukan pada kata berprefiks meng- dan ber-. Kata nulis, nyanyi, belania, dan bicara dalam kalimat Kakak nulis Surat untuk nenek, Adik nyanyi di kamar mandi, Ibu belanja ke pasul, dan Mereka bicara tentang masalah politik merupakan kata-kata yang mengalami pelesapan prefiks. Agar menjadi bentukan yang benar, prefiks pada kata-kata tersebut harus dimunculkan sehingga menjadi menuis, menyanyi, berbelanja, dan berbicara. Perhatikan bentukan yang salah dan yang benar karena adanya pelesapan prefiks berikut!

Salah

Nari

Nolong

Nonton

Benar

Menari

Menolong

Menonton

e. Kesalahan Pemilihan Morf

Ada beberapa prefiks dalam bahasa Indonesia yang memiliki alomorf. Alomorf adalah anggota suatu morfem terikat yang bentuknya berbeda, tetapi fungsi dan maknanya sama; variasi atau perubahan bentuk

morfem terikat disebabkan pengaruh lingkungan yang dimasukinya (huruf awal bentuk dasar yang dilekatinya). Prefiks yang memiliki alomorf di antaranya meng-, peng-, ber-, per-, dan ter-. Alomorf prefix meng- sejalan dengan alomorf prefiks peng-, sedangkan alomorf prefix Der- sejalan dengan alomorf prefiks per- dan ter-. Alomorf prefiks meng- dan peng- masing-masing adalah me- dan pe-, men- dan pen-, mem- dan Pell, meng- dan peng-, meny- dan peny-, serta menge- dan penge-. sedangkan alomorf prefiks ber-, per-, dan ter- masing-masing adalah ber-, be-, dan bel-, per-, pe-, dan pel-, serta ter-, te-, dan tel-.

f. Kesalahan Pemilihan Afiks

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa afiks atau imbuhan adalah bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar akan mengubah makna gramatikal (seperti prefiks, infiks, konfiks, atau sufiks). Definisi tersebut menunjukkan bahwa afiks yang dipilih dan ditambahkan pada kata-kata tertentu sangat menentukan makna kata bentukan. Karena itu, pemilihan afiks yang salah akan menimbulkan kesalahan berbahasa.

Kesalahan pemilihan afiks ini menimbulkan kekacauan dalam pemakaian afiks. Kekacauan penggunaan afiks yang paling banyak ditemukan dalam bahasa Indonesia adalah penggunaan sufiks -kan dan -, prefiks peng- dan sufiks -an, prefiks peng- dan sufiks -wan, serta prefiks per- dan peng-.

8. Morfofonemik dalam Surat Kabar

Peran atau fungsi morfofonemik dalam koran adalah untuk menyesuaikan penggunaan bahasa yang lebih formal dan standar. Morfofonemik membantu mengatur pengucapan kata-kata sehingga lebih sesuai dengan norma bahasa yang diakui secara luas. Ini penting dalam tulisan koran untuk menjaga kejelasan, kekonsistenan, dan kesesuaian bahasa dalam berbagai konteks berita dan artikel.

Morfofonemik dalam koran secara umum dapat dikenali melalui beberapa ciri sebagai berikut, Penggunaan prefiks dan sufiks Koran sering menggunakan prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran) untuk menyesuaikan kata-kata dengan tata bahasa yang lebih formal atau standar. Contohnya, penambahan prefiks "*ber-*" atau "*me-*" pada kata kerja untuk menunjukkan aspek atau waktu tertentu misalnya, bermain, memainkan. Pemilihan kata baku dalam koran cenderung menggunakan kata-kata yang sudah distandarisasi secara linguistik atau disepakati secara umum, untuk menjaga konsistensi dan kejelasan dalam komunikasi.

Konsistensi ejaan dan pengucapan morfofonemik membantu menjaga konsistensi dalam ejaan dan pengucapan kata-kata. Hal ini penting untuk meminimalkan kebingungan pembaca dan mempertahankan standar bahasa yang diterima. Adaptasi terhadap variasi dialek meskipun koran cenderung menggunakan bahasa baku, mereka juga dapat mengakomodasi variasi dialek atau regional dalam penggunaan morfofonemik tertentu. Misalnya, dalam beberapa kasus, ada penyesuaian dalam penggunaan

morfem yang lebih umum di suatu daerah. Penggunaan morfem untuk pembentukan kata morfofonemik membantu dalam pembentukan kata melalui penggabungan morfem unit bunyi bahasa yang memiliki makna.

Secara keseluruhan, morfofonemik dalam koran berperan penting dalam menjaga kejelasan, konsistensi, dan keakuratan dalam penggunaan bahasa. Hal ini membantu memastikan bahwa tulisan koran dapat dipahami dengan baik oleh pembaca yang memiliki beragam latar belakang dan tingkat pemahaman bahasa.

Morfofonemik *meN-* dalam koran ini merujuk pada analisis linguistik yang mempelajari hubungan antara bunyi (fonem) dan bentuknya (morfem) dalam bahasa, terutama dalam konteks penggunaannya dalam koran. Dalam konteks ini, analisis morfofonemik dapat membahas bagaimana kata-kata disusun, diucapkan, dan dipersepsikan dalam bahasa tertulis yang digunakan dalam penerbitan surat kabar.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III akan membahas mengenai jenis penelitian, data penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data yang diuraikan sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subroto (1993:5) menyatakan metode kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik. Metode kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 1993: 23).

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas (Sugyiono, 2010:29). Menurut Arikunto (2019), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan atau peristiwa lain kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode ini tidak melibatkan manipulasi terhadap variabel yang ada, melainkan lebih fokus pada pengumpulan data yang mendetail dan analisis yang akurat.

Menurut Ratna (2010:94) penelitian kualitatif semata-mata mendeskripsikan tetapi yang penting adalah menemukan makna yang terkandung sebagai makna yang tersembunyi, atau sengaja disembunyikan. Penentuan jenis penelitian disesuaikan dengan permasalahan sifat atau tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan fakta mengenai morfofonemik *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan alasan (1) peneliti ingin mendapatkan hasil yang mendalam pada morfofonemik dalam koran *Bisnis Indonesia* berupa analisis morfofonemik *meN-* dalam koran yang mengandung proses penambahan fonem, penghilangan fonem, kesalahan fonem (2) data yang disajikan dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat bukan angka, yaitu berupa analisis proses penambahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial, analisis proses penghilangan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial, dan analisis proses kesalahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* pada kolom Editorial edisi Februari 2024.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data adalah objek penelitian beserta konteksnya. (Mahsun, 2007:19).

Data dalam penelitian ini berwujud tulisan yang difokuskan pada bentuk satuan gramatikal berupa kata yang mengalami proses morfofonemik *meN-*, meliputi: proses perubahan fonem, proses penghilangan fonem dan

kesalahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* pada kolom Editorial edisi Februari 2024.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2009:129), sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu koran *Bisnis Indonesia* pada kolom Editorial edisi Februari 2024 yang berkaitan dengan pembahasan proses morfofonemik *meN-*, selain itu peneliti juga menggunakan referensi lain untuk menambah pengetahuan dalam mengkaji proses morfofonemik.

C. Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:308). Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, dan teknik catat.

a. Teknik Simak

Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mansur, 2012:92). Teknik simak adalah cara untuk membaca atau mendengarkan dengan tujuan untuk memahami dan menangkap informasi yang didapat secara efektif. Teknik simak ini menyimak seluruh bentuk kata yang mengalami proses

penambahan fonem, penghilangan fonem, dan kesalahan fonem *meN-*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik menyimak dalam koran *Bisnis Indonesia* pada kolom Editorial edisi Februari 2024.

b. Teknik Catat

Teknik catat merupakan teknik lanjutan ketikan menerapkan metode simak yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian Mahsun (dalam Mudrikah, 2018: 35). Hasil pencatatan data penelitian disimpan dalam lembar korpus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, Metode catat dilakukan dengan mencatat kata yang mengalami proses penambahan fonem, penghilangan fonem, dan kesalahan fonem *meN-*, yang terdapat dalam koran *Bisnis Indonesia*. Teknik yang digunakan peneliti yaitu teknik catat, kemudian membuat beberapa catatan. Adapun sebagai cara peneliti untuk melaksanakan, menerapkan, atau memanfaatkan teknik secara objektif maka peneliti menggunakan kiat tertentu yaitu menggaris bawah sebagai kiat dalam mencatat data yang mengalami proses morfofonemik *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* pada kolom Editorial edisi Februari 2024 yang telah disimak. Tujuan penggunaan garis bawah tersebut dapat membantu mengidentifikasi data berupa kata-kata yang mengalami proses morfofonemik *meN-*.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Purwanto (2018) menyatakan bahwa instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen yang sesuai data yang akan digunakan yaitu lembar korpus data, sebagai berikut.

Tabel 3.1
Lembar Korpus Data Penambahan Fonem
dalam Koran *Bisnis Indonesia* Kolom Ediorial

No	Data	Bentuk Penambahan Fonem <i>meN-</i>		
		<i>Men-</i>	<i>Mem-</i>	<i>Meng-</i>
1.				
2.				
3.				
Dst.				

Tabel 3.2
Lembar Korpus Data Penghilangan Fonem
dalam Koran *Bisnis Indonesia* Kolom Ediorial

No	Data	Bentuk Penghilangan Fonem <i>meN-</i>		
		1 (N) - /m/	2 (N) - /l/	3 (N) - /r/
1.				

2.				
3.				
Dst.				

Keterangan:

- 1 (N) - /m/ = Bentuk nasal (N) hilang jika bertemu dengan bentuk dasar yang brawalam /m/
- 2 (N) - /l/ = Bentuk nasal (N) hilang jika bertemu dengan bentuk dasar yang brawalam /l/
- 3 (N) - /r/ = Bentuk nasal (N) hilang jika bertemu dengan bentuk dasar yang brawalam /r/

Tabel 3.3
Lembar Korpus Data Kesalahan Fonem
dalam Koran *Bisnis Indonesia* Kolom Ediorial

No	Data	Bentuk Kesalahan Fonem <i>meN-</i>					
		1	2	3	4	5	6
1.							
2.							
3.							
Dst.							

Keterangan:

- 1 = Kesalahan penentuan bentuk asal
- 2 = Kesalahan peluluhan fonem
- 3 = Kesalahan pengekatan fonem
- 4 = Kesalahan pelesapan afiks
- 5 = Kesalahan pemilihan morf
- 6 = Kesalahan pemilihan afiks

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yakni:

1. Peneliti menentukan masalah apa yang akan dibahas dalam penelitian ini.
2. Peneliti mencari sumber data mengenai penambahan fonem, penghilangan fonem, dan kesalahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* pada kolom Editorial edisi Februari 2024.
3. Peneliti menyimak secara seksama koran *Bisnis Indonesia* pada kolom Editorial edisi Februari 2024.
4. Peneliti mencatat data satu berupa proses penambahan fonem yang telah disimak dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024.
5. Peneliti mencatat data dua berupa proses penghilangan fonem yang telah disimak dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024.
6. Peneliti mencatat data tiga berupa proses kesalahan fonem yang telah disimak dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024.
7. Peneliti memasukan data penelitian ke dalam lembar korpus data.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016:60) berpendapat bahwa teknik analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data yang sudah ada.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Peneliti menganalisis kembali apa yang terdapat dalam lembar korpus data.
2. Peneliti menganalisis hasil catatan dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial yang mengandung proses penambahan fonem.
3. Peneliti menganalisis hasil catatan dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial yang mengandung proses penghilangan fonem.
4. Peneliti menganalisis hasil catatan dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial yang mengandung proses kesalahan fonem.
5. Menyimpulkan proses penambahan fonem, penghilangan fonem, dan kesalahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV akan membahas hasil analisis data mengenai proses perubahan fonem, penghilangan fonem, dan kesalahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 yang diuraikan sebagai berikut.

A. Proses Perubahan Fonem *meN-* dalam Koran *Bisnis Indonesia* Kolom Editorial Edisi Februari 2024

Hasil dari penelitian proses perubahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 menemukan 295 kata yang mengalami proses perubahan fonem *meN-*. Sumadi (2015: 148) mengemukakan bahwa perubahan fonem *meN-* adalah perubahan bunyi yang terjadi ketika suatu morfem bertemu dengan imbuhan *meN-* yang mengakibatkan suatu bentuk perubahan, yang meliputi *men-*, *mem-*, *meny-*, dan *meng-*. Pemaparan hasil pemerolehan perubahan fonem *meN-* menjadi *men-* sebagai berikut.

1. Perubahan Fonem *meN-* Menjadi *men-*

Perubahan fonem *meN-* menjadi *men-* dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 dapat diamati pada data di bawah ini.

- (1) Bank indonesia telah **menegaskan** bahwa suku bunga sebesar 6%.
(001/PF/Nn/hlm.2)
- (2) Harga energi yang **meninggi**, demikian pula dengan harga pangan.
(002/PF/Nn/hlm.2)
- (3) Kinerja kredit yang jelas-jelas **menjadi** sumber hidup mereka.
(003/PF/Nn/hlm.2)
- (4) Pembiayaan akan kalang kabut **mencari** sumber pendanaan.
(004/PF/Nn/hlm.2)

(5) BI telah berjanji **menerapkan** kebijakan makro prudensial BI yang longgar. (005/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (1) di atas pada kata *menegaskan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tegas* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (2) di atas pada kata *meninggi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tinggi* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (3) di atas pada kata *menjadi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *jadi* yang diawali dengan huruf /j/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (4) di atas pada kata *mencari* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *cari* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (5) di atas pada kata *menerapkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *terap* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

(6) Hal itu dilakukan untuk **mencapai** sasaran pertumbuhan kredit. (006/PF/Nn/hlm.2)

- (7) Upaya itu juga dilakukan untuk **menjaga** stabilitas sistem keuangan. (007/PF/Nn/hlm.2)
- (8) Pada tahun ini pemerintah **menargetkan** pemanfaatan biodiesel. (008/PF/Nn/hlm.2)
- (9) Pemerintah sebelumnya **menetapkan** target bauran energi sebesar 23%. (009/PF/Nn/hlm.2)
- (10) Upaya **meningkatkan** produktivitas tebu yang menjadi bahan baku bioethanol yang menjadi pekerjaan rumah. (010/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (6) di atas pada kata *mencapai* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *capai* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (7) di atas pada kata *menjaga* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *jaga* yang diawali dengan huruf /j/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (8) di atas pada kata *menargetkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *target* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (9) di atas pada kata *menetapkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tetap* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (10) di atas pada kata *meningkatkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tingkat* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (11) Pengembangan program mandatory B30 pun **menjadi** salah satu jalan untuk mencapai target. (011/PF/Nn/hlm.2)
- (12) Pengembangan program mandatory B30 pun menjadi salah satu jalan untuk **mencapai** target. (012/PF/Nn/hlm.2)
- (13) Terbukti berhasil sehingga pemerintah **menerapkan** BBM biodiesel 30%. (013/PF/Nn/hlm.2)
- (14) B35 turut berperan **menekan** impor dan konsumsi BBM. (014/PF/Nn/hlm.2)
- (15) Upaya **meningkatkan** penggunaan biodiesel. (015/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (11) di atas pada kata *menjadi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *jadi* yang diawali dengan huruf /j/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (12) di atas pada kata *mencapai* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *capai* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (13) di atas pada kata *menerapkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *terap* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (14) di atas pada kata *menekan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tekan* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (15) di atas pada kata *meningkatkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tingkat* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan

pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (16) Upaya pemerintah **mendorong** peningkatan biodiesel sebagai campuran biosolar. (016/PF/Nn/hlm.2)
- (17) Jokowi berhasil **menurunkan** laju inflasi tahunan. (017/PF/Nn/hlm.2)
- (18) Sebelumnya 8,38% pada 2014 **menjadi** hanya 3,35%. (018/PF/Nn/hlm.2)
- (19) Jokowi **mendorong** pemerataan perekonomian dengan tingkat inflasi yang relative rendah. (019/PF/Nn/hlm.2)
- (20) Butuh waktu agak lama untuk **mencapai** tujuan. (020/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (16) di atas pada kata *mendorong* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dorong* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (17) di atas pada kata *menurunkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *turun* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (18) di atas pada kata *menjadi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *jadi* yang diawali dengan huruf /j/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (19) di atas pada kata *mendorong* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dorong* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (20) di atas pada kata *mencapai*

menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *capai* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (21) Panas mesin masih terjaga demi **menambah** umur mesin itu sendiri. (021/PF/Nn/hlm.2)
- (22) Pemerintahan jokowi lebih **menekankan** pada pembangunan ekonomi. (022/PF/Nn/hlm.2)
- (23) Jokowi mampu menyiapkan landasan agar ekonomi Indonesia siap lepas landas **menembus** level. (023/PF/Nn/hlm.2)
- (24) **Menarik** investasi asing dengan perbaikan regulasi. (024/PF/Nn/hlm.2)
- (25) Mereka memang memilih **menahan** suplai minyak goreng. (025/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (21) di atas pada kata *menambah* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tambah* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (22) di atas pada kata *menekankan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tekan* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (23) di atas pada kata *menembus* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tembus* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (24) di atas pada kata *menarik*

menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tarik* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (25) di atas pada kata *menahan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tahan* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (26) Keerbatasan suplai barang tampaknya perlu **mendapatkan** perhatian serius dari pemerintah. (026/PF/Nn/hlm.2)
- (27) Pencapaian ini **menambah** deret panjang proyeksi pertumbuhan ekonomi yang meleset. (027/PF/Nn/hlm.2)
- (28) Apalagi mimpi untuk **mencapai** pertumbuhan ekonomi. (028/PF/Nn/hlm.2)
- (29) Era SBY pernah **mencatatkan** pertumbuhan ekonomi 6,9% pada tahun 2007. (029/PF/Nn/hlm.2)
- (30) Struktur ekonomi Indonesia pun kian **menjauh** dari sector padat karya. (030/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan Data (26) di atas pada kata *mendapatkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dapat* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (27) di atas pada kata *menambah* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tambah* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (28) di atas pada kata *mencapai* menunjukkan

adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *capai* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (29) di atas pada kata *mencatatkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *catat* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (30) di atas pada kata *menjauh* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *jauh* yang diawali dengan huruf /j/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (31) Kelas **menengah** bawah yang cenderung belanja. (031/PF/Nn/hlm.2)
- (32) Kelompok menengah ke atas lebih memilih **menanamkan** duit dalam bentuk finansial. (032/PF/Nn/hlm.2)
- (33) Pemutusan hubungan kerja main **meningkat** pada sektor tekstil. (033/PF/Nn/hlm.2)
- (34) Sebagai upaya meminimalisir kerugian dan diharapkan **mendatangkan** keuntungan. (034/PF/Nn/hlm.2)
- (35) Laporan keuangan emiten menjadi cuan dalam **menentukan** rencana investasi. (035/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan Data (31) di atas pada kata *menengah* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tengah* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (32) di atas pada kata *menanamkan*

menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tanam* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (33) di atas pada kata *meningkatkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tingkat* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (34) di atas pada kata *mendatangkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *datang* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (35) di atas pada kata *menentukan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tentu* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (36) Kinerja keuangan hamper sebagian besar **mencatatkan** kinerja positif. (036/PF/Nn/hlm.2)
- (37) Dividend 20 bergerak diteritori hijau sepanjang tahun berjanan 2024 dengan **mencetak** return. (037/PF/Nn/hlm.2)
- (38) Aksi bagi dividen dan laporan positif dari emiten diharapkan dapat **menopang** kinerja indeks. (038/PF/Nn/hlm.2)
- (39) Di tengah langkah **menunggu** pemodal. (039/PF/Nn/hlm.2)
- (40) Karena **menjelang** pemilihan presiden dan wakil presiden pada 14 february 2024. (040/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (36) di atas pada kata *mencatatkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *catat* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (37) di atas pada kata *mencetak* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *catat* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (38) di atas pada kata *menopang* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *topang* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (39) di atas pada kata *menunggu* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tunggu* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (40) di atas pada kata *menjelang* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *jelang* yang diawali dengan huruf /j/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (41) Selama beberapa kali pelaksanaan pemilu, IHSG terus **menunjukkan** pertumbuhan. (041/PF/Nn/hlm.2)

- (42) Dia pun **mencontohkan** era kerajaan-kerajaan yang tidak mendengarkan kritik dan bahayanya berujung tumbang. (042/PF/Nn/hlm.2)
- (43) Dia pun mencontohkan era kerajaan-kerajaan yang tidak **mendengarkan** kritik dan bahayanya berujung tumbang. (043/PF/Nn/hlm.2)
- (44) **Menjalankan** aksi menuntut pemilu adil hingga isu pemakzulan presiden. (044/PF/Nn/hlm.2)
- (45) Menjalankan aksi **menuntut** pemilu adil hingga isu pemakzulan presiden. (045/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan Data (41) di atas pada kata *menunjukkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tunjuk* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (42) di atas pada kata *mencontohkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *contoh* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (43) di atas pada kata *mendengarkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dengar* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (44) di atas pada kata *menjalankan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *jalan* yang diawali dengan huruf /j/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (45) di atas pada kata *menuntut* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tuntut* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/

pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (46) Dari lingkaran pemerintah **menanggapi** aksi civitas akademisi adalah scenario menjelang pilpres. (046/PF/Nn/hlm.2)
- (47) RI-1 **mencoba** menepis pernyataan sebelumnya. (047/PF/Nn/hlm.2)
- (48) RI-1 mencoba **menepis** pernyataan sebelumnya. (048/PF/Nn/hlm.2)
- (49) Jokowi **menegaskan** bahwa tidak akan melakukan kampanye pada pilpres 2024. (049/PF/Nn/hlm.2)
- (50) Pernyataan presiden ini setidaknya tidak **menambah** panas suasana, kendati tidak mendinginkan. (050/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (46) di atas pada kata *menanggapi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tanggap* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (47) di atas pada kata *mencoba* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *coba* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (48) di atas pada kata *menepis* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tepis* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (49) di atas pada kata *menegaskan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tegas* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (50) di atas pada kata *menambah* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan

meN- bertemu dengan kata asli *tambah* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (51) Pernyataan presiden ini setidaknya tidak menambah panas suasana, kendati tidak **mendinginkan**. (051/PF/Nn/hlm.2)
- (52) Sejumlah menteri cabinet jokowi **mendukung** Prabowo-Gibran. (052/PF/Nn/hlm.2)
- (53) Semua pihak perlu **menahan** diri dalam situasi ini. (053/PF/Nn/hlm.2)
- (54) Kendati mengeklaim telah berhasil **menjaring** puluhan ribu identitas wajib pajak. (054/PF/Nn/hlm.2)
- (55) Poensi pajak para sultan yang berpotensi didulang negara bisa **mencapai** sekitar Rp 59,91 triliun. (055/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (51) di atas pada kata *mendinginkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dingin* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (52) di atas pada kata *mendukung* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dukung* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (53) di atas pada kata *menahan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tahan* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (54) di atas pada kata *menjaring* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu

dengan kata asli *jaring* yang diawali dengan huruf /j/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (55) di atas pada kata *mencapai* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *capai* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (56) Tantangan super berat dalam **menarik** pajak dari kaum berduit itu. (056/PF/Nn/hlm.2)
- (57) Pajak diciptakan untuk **menopang** pembangunan dana kepentingan Negara. (057/PF/Nn/hlm.2)
- (58) Penggunaan teknologi untuk **mendeteksi** penghindaran pajak harus terus digencarkan. (058/PF/Nn/hlm.2)
- (59) KPU **menetapkan** tiga pasangan calon presiden dan calon wakil presiden. (059/PF/Nn/hlm.2)
- (60) Sumber energy hijau cukup **menarik** perhatian banyak Negara. (060/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan Data (56) di atas pada kata *menarik* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tarik* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (57) di atas pada kata *menopang* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *topang* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (58) di atas pada kata *mendeteksi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu

dengan kata asli *deteksi* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (59) di atas pada kata *menetapkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tetap* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (60) di atas pada kata *menarik* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tarik* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (61) Negeri Zamud Khatulistiwa yang beriklim tropis **mendapatkan** berkah paparan sinar matahari yang begitu melimpah. (061/PF/Nn/hlm.2)
- (62) Pemerintah dengan cepat **menerbitkan** peta jalan. (062/PF/Nn/hlm.2)
- (63) Pemerintah **menargetkan** kapasitas PLTS terpasang hingga 2025. (063/PF/Nn/hlm.2)
- (64) Tetap tidak **menutup** pengembangan energy hijau. (064/PF/Nn/hlm.2)
- (65) Untuk **mencapai** kinerja positif sejumlah agen pemegang merek telah menyiapkan strategi. (065/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (61) di atas pada kata *mendapatkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dapat* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (62) di atas pada kata *menerbitkan*

menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *terbit* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (63) di atas pada kata *menargetkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *target* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (64) di atas pada kata *menutup* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tutup* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (65) di atas pada kata *mencapai* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *capai* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (66) Memproduksi kendaraan mengikuti kebutuhan konsumen dan **mendorong** pembuatan mobil berbasis baterai. (066/PF/Nn/hlm.2)
- (67) Pasar ekspor memang menjadi salah satu strategi produsen dalam **meningkatkan** penjualan. (067/PF/Nn/hlm.2)
- (68) Di tengah **menurunnya** pasar domestic produsen otomotif tetap percaya raihan tahun ini. (068/PF/Nn/hlm.2)
- (69) Hari ini menyambut positif langkah OJK dalam **menerbitkan** aturan. (069/PF/Nn/hlm.2)
- (70) Indonesia patut **meniru** Thailand ditengah menurunnya penjualan ekspor digenjot. (070/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (66) di atas pada kata *mendorong* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dorong* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (67) di atas pada kata *meningkatkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tingkat* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (68) di atas pada kata *menurunnya* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *turun* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (69) di atas pada kata *menerbitkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *terbit* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (70) di atas pada kata *meniru* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tiru* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

(71) Kekhawatiran terus **meningkat** dibanyak Negara.
(071/PF/Nn/hlm.2)

- (72) Permintaan domestik di sejumlah Negara **menuju** ketidakpastian. (072/PF/Nn/hlm.2)
- (73) Kekhawatiran atas ketidakpastian ekonomidi Negara-negara maju mulai **mendorong** pemodal asing. (073/PF/Nn/hlm.2)
- (74) Terutama Indonesia yang notabene **menunjukkan** fundamental ekonomi yang resilient. (074/PF/Nn/hlm.2)
- (75) Pekan lalu, investor asing **mencatatkan** beli bersih senilai Rp 8,22 triliun. (075/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (71) di atas pada kata *meningkat* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tingkat* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (72) di atas pada kata *menuju* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tuju* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (73) di atas pada kata *mendorong* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dorong* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (74) di atas pada kata *menunjukkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tunjuk* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (75) di atas pada kata *mencatatkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *catat* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (76) Jepang **mencatatkan** kinerja ekonomi mengalami kontraksi. (076/PF/Nn/hlm.2)
- (77) **Menurut** harian ini, upaya pemerintah mendorong ekspor ke Negara prioritas. (077/PF/Nn/hlm.2)
- (78) Menurut harian ini, upaya pemerintah **mendorong** ekspor ke Negara prioritas. (078/PF/Nn/hlm.2)
- (79) Pemerintah punya tugas urgent untuk **mendorong** geliat ekspansi dunia usaha. (079/PF/Nn/hlm.2)
- (80) Pemilu pelaku usaha cenderung **menahan** diri. (080/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (76) di atas pada kata *mencatatkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *catat* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (77) di atas pada kata *menurut* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *turut* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (78) dan (79) di atas pada kata *mendorong* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dorong* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (80) di atas pada kata *menahan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tahan* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (81) Politik dan keamanan menjadi kunci penting dalam **menentukan** arah bisnis. (081/PF/Nn/hlm.2)
- (82) Hal ini tercermin dari IKK januari 2024 yang **mencapai** 125,0. (082/PF/Nn/hlm.2)
- (83) Tentu saja dibutuhkan kebijakan lintas sector untuk **menciptakan** kondisi tersebut. (083/PF/Nn/hlm.2)
- (84) Peran pelaku sektor keuangan yang juga penting untuk **menunjang** ekspansi sektor riil. (084/PF/Nn/hlm.2)
- (85) Dibutuhkan konsolidasi kebijakan yang saling **mendukung** di lintas instansi. (085/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (81) di atas pada kata *menentukan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tentu* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (82) di atas pada kata *mencapai* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *capai* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (83) di atas pada kata *menciptakan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *cipta* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (84) di atas pada kata *menunjang* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tunjang* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (85) di atas pada kata *mendukung* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dukung* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi

(2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (86) Kebijakan moneter dan **menentukan** suk bunga acuan. (086/PF/Nn/hlm.2)
- (87) Pengangguran belum **mendukung** bagi the fed untuk memulai transmisi. (087/PF/Nn/hlm.2)
- (88) Sebagai catatan inflasi di AS mulai **mendingin**. (088/PF/Nn/hlm.2)
- (89) **Mejelang** pekan terakhir february 2024. (089/PF/Nn/hlm.2)
- (90) Tetap waspada dan **mencegah** agar kenaikan dapat dikendalikan. (090/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (86) di atas pada kata *menentukan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tentu* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (87) di atas pada kata *mendukung* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dukung* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (88) di atas pada kata *mendingin* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dingin* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (89) di atas pada kata *menjelang* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *jelang* yang diawali dengan huruf /j/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (90) di atas pada kata *mencegah* menunjukkan

adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *cegah* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (91) APBN menjadi instrument kunci yang **menentukan** arah dan stabilitas ekonomi bangsa ini. (091/PF/Nn/hlm.2)
- (92) Porsi APBN untuk **menopang** program makan siang gratis. (092/PF/Nn/hlm.2)
- (93) Semua program harus dikaji secara **mendalam**. (093/PF/Nn/hlm.2)
- (94) **Menimbulkan** pertanyaan mengenai sumber daya dan prioritas anggaran. (094/PF/Nn/hlm.2)
- (95) Penataan fiskal Negara yang lebih baik serta cermat menjadi keharusan yang **mendesak**. (095/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (91) di atas pada kata *menentukan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tentu* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (92) di atas pada kata *menopang* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *topang* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (93) di atas pada kata *mendalam* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dalam* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (94) di atas pada kata *menimbulkan*

menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *timbul* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (95) di atas pada kata *mendesak* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *desak* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (96) **Mencakup** belanja K/L, non K/L, dan transfer ke daerah. (096/PF/Nn/hlm.2)
- (97) Langkah-langkah untuk **meningkatkan** penerimaan Negara. (097/PF/Nn/hlm.2)
- (98) Secara historis **menantang** pada tahun-tahun transisi. (098/PF/Nn/hlm.2)
- (99) Bulan ini **menunjukkan** tingkat penetrasi internet di Indonesia. (099/PF/Nn/hlm.2)
- (100) Median kecepatan unduh internet tetap di Indonesia **menempati** peringkat ketiga di asia tenggara. (100/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (96) di atas pada kata *mencakup* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *cakup* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (97) di atas pada kata *meningkatkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tingkat* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (98) di atas pada kata *menantang*

menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tantang* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (99) di atas pada kata *menunjukkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tunjuk* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (100) di atas pada kata *menempati* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tempat* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (101) Berbagai tantangan inilah kita dapat **menempatkan** posisi strategis. (101/PF/Nn/hlm.2)
- (102) Satelit ini akan **meningkatkan** ketahanan infrastruktur. (102/PF/Nn/hlm.2)
- (103) **Mendukung** pemerataan konektivitas. (103/PF/Nn/hlm.2)
- (104) Produsen ke distributor **mencapai** 1,05 juta unit. (104/PF/Nn/hlm.2)
- (105) **Menariknya** jumlah mobil listrik yang laku dipasaran itu masih dibawah angka penjualan mobil. (105/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (101) di atas pada kata *menempatkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tempat* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (102) di atas pada kata *meningkatkan*

menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tingkat* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (103) di atas pada kata *mendukung* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dukung* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (104) di atas pada kata *mencapai* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *capai* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (105) di atas pada kata *menariknya* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tarik* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (106) Mobil *hybrid* belum **mendapatkan** fasilitas intensif yang melimpah. (106/PF/Nn/hlm.2)
- (107) Pemerintah seperti ingin **menempuh** jalan tengah. (107/PF/Nn/hlm.2)
- (108) Pengurangan emisi untuk **mendorong** terbentuknya ekosistem bisnis yang berkelanjutan. (108/PF/Nn/hlm.2)
- (109) Kita tentu **mendukung** upaya pemerintah untuk mendorong semua pengembangan. (109/PF/Nn/hlm.2)
- (110) Pertumbuhan industri otomotif domestik akan mampu **menopang** laju roda ekonomi. (110/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (106) di atas pada kata *mendapatkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dapat* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (107) di atas pada kata *menempuh* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tempuh* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (108) di atas pada kata *mendorong* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dorong* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (109) di atas pada kata *mendukung* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dukung* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (110) di atas pada kata *menopang* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *topang* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (111) **Menjadikan** pemegang saham terbesar. (111/PF/Nn/hlm.2)
- (112) Emiter berkode saham INCO harus **mendivestasi** sahamnya. (112/PF/Nn/hlm.2)

- (113) Pemerintah juga akan **mendorong** secara lebih intensif kemandirian dan pemenuhan. (113/PF/Nn/hlm.2)
 (114) Untuk **meningkatkan** kostrukturnya pemerintah mulai memperluas penggunaannya. (114/PF/Nn/hlm.2)
 (115) Penyaluran biodiesel di Indonesia telah **mencapai** 12,3 juta kiloliter. (115/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (111) di atas pada kata *menjadikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *jadi* yang diawali dengan huruf /j/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (112) di atas pada kata *mendivestasi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *divestasi* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (113) di atas pada kata *mendorong* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dorong* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (114) di atas pada kata *meningkatkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tingkat* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (115) di atas pada kata *mencapai* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *capai* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (116) Pemerintah **menetapkan** kuota penyaluran biodiesel.
(116/PF/Nn/hlm.2)
- (117) Persyaratan sertifikat untuk **mendapatkan** bantuan pemerintah.
(117/PF/Nn/hlm.2)
- (118) **Meningkat** signifikan dibandingkan dengan taun sebelumnya.
(118/PF/Nn/hlm.2)
- (119) **Menariknya** kami mencatat beberapa nama besar di dunia bisnis.
(119/PF/Nn/hlm.2)
- (120) Menariknya kami **mencatat** beberapa nama besar di dunia bisnis.
(120/PF/Nn/hlm.2)

Berdasarkan data (116) di atas pada kata *menetapkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tetap* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (117) di atas pada kata *mendapatkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *dapat* yang diawali dengan huruf /d/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (118) di atas pada kata *meningkat* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tingkat* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (119) di atas pada kata *menariknya* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tarik* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (120) di atas pada kata *mencatat* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *catat* yang diawali dengan huruf /c/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan

pendapat Sumadi (2015:148) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada afiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/.

Berdasarkan data di atas yang diambil dari koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 terdapat 120 data perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*. Berdasarkan hasil analisis morfem *meN-* berubah menjadi *men-* ini selalu melekat pada kata yang berawalan dengan fonem /t/, /d/, /c/, dan /j/. Fonem /t/ dan /d/ yang termasuk bunyi *apiko dental*, sedangkan fonem /c/ dan /j/ yang termasuk bunyi *lamino palatal*. Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *men-* juga terdapat proses perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-* yang dapat diamati pada data di bawah ini.

2. Perubahan Fonem *meN-* Menjadi *mem-*

Perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-* dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 dapat diamati pada data di bawah ini.

- (121) BI-Rate sebesar 6% akan dipertahankan untuk **memastikan** inflasi pada tahun 2024 dan 2025. (121/PF/Nm/hlm.2)
- (122) Tak heran jika BI **memilih** kukuh dengan jargon kebijakan moneter. (122/PF/Nm/hlm.2)
- (123) Kendati hal itu bukan jaminan dapat **memberikan** hasil yang maksimal. (123/PF/Nm/hlm.2)
- (124) Harian ini dapat **memahami** pilihan kebijakan yang diambil oleh setiap kepala Negara. (124/PF/Nm/hlm.2)

Berdasarkan data (121) di atas pada kata *memastikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pasti* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (122) di atas pada kata *memilih* menunjukkan

adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pilih* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (123) di atas pada kata *memberikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *beri* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (124) di atas pada kata *memahami* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *paham* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2008:42) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem afiks *meN-* akan berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p/, /b/, /v/, dan /f/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (125) Inflasi tinggi ternyata tak cukup mampu **membawa** laju prekonomian nasional. (125/PF/Nm/hlm.2)
- (126) APBN **memproyeksikan** ekonomi tumbuh sebesar 5,3%. (126/PF/Nm/hlm.2)
- (127) Kelompok menengah ke atas lebih **memilih** menanamkan duit dalam bentuk finansial. (127/PF/Nm/hlm.2)
- (128) Hal itu **membuat** PKH makin meningkat pada sektor tekstil. (128/PF/Nm/hlm.2)
- (129) Emiten berkinerja bagus dan rajin **membagi** dividen menjadi incaran para pemilik dana. (129/PF/Nm/hlm.2)

Berdasarkan data (125) di atas pada kata *membawa* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *bawa* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (126) di atas pada kata *memproyeksikan*

menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *proyeksi* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (127) di atas pada kata *memilih* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pilih* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (128) di atas pada kata *membuat* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *buat* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (129) di atas pada kata *membagi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *bagi* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2008:42) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem afiks *meN-* akan berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p/, /b/, /v/, dan /f/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (130) Aksi buru dividen para investor punturut **membuat** IHSG. (130/PF/Nm/hlm.2)
- (131) Hanya sekedar ikut-ikutan atau **membeli** karena menggunakan perasaan. (131/PF/Nm/hlm.2)
- (132) Dalam dua pekan terakhir tensi politik di tanah air **memanas**. (132/PF/Nm/hlm.2)
- (133) Kabar ini **membuat** pasar uang dan pasar modal berguncang. (133/PF/Nm/hlm.2)
- (134) Istana mundur dari lingkungan eksekutif, **memilih** terjun dalam kampanye pemilu. (134/PF/Nm/hlm.2)

Berdasarkan data (130) di atas pada kata *membuat* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *buat* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (131) di atas pada kata *membeli* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *beli* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (132) di atas pada kata *memanas* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *panas* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (133) di atas pada kata *membuat* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *buat* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (134) di atas pada kata *memilih* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pilih* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2008:42) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem afiks *meN-* akan berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p/, /b/, /v/, dan /f/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *mem* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (135) Mereka **memprotes** sikap presiden jokowi yang dinilai cawe-cawe dalam kontestasi. (135/PF/Nm/hlm.2)
- (136) Sejumlah akademisi **memberikan** testimoni positif pemerintahan jokowi. (136/PF/Nm/hlm.2)

- (137) Yang perlu dilakukan presiden dan jajarannya **membuktikan** bahwa mereka netral. (137/PF/Nm/hlm.2)
- (138) Presiden hanya perlu **memastikan** pemilu jujur dan adil. (138/PF/Nm/hlm.2)
- (139) Ekonomi sempat luluh lantah, dan pemulihannya **memerlukan** beberapa dekade. (139/PF/Nm/hlm.2)

Berdasarkan data (92) di atas pada kata *memprotes* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *protes* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (93) di atas pada kata *memberikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *beri* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (94) di atas pada kata *memuktikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *bukti* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (95) di atas pada kata *memastikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pasti* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (96) di atas pada kata *memerlukan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *perlu* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2008:42) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem afiks *meN-* akan berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p/, /b/, /v/, dan /f/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (140) Pemerintah hanya bisa **membawa** pulan pajak tak kurang dari Rp 147 triliun. (140/PF/Nm/hlm.2)
- (141) Tantangan lainnya dalam **memajaki** kaum sultan. (141/PF/Nm/hlm.2)
- (142) Relasi antri untuk berpartisipasi dalam **memilih** para pemimpin negeri. (142/PF/Nm/hlm.2)
- (143) Tanpa **membahas** dukungan dan peluang dari tiga kandidat tersebut. (143/PF/Nm/hlm.2)
- (144) Negara lain yang pemilu justru **memicu** pertikaian di masyarakat. (144/PF/Nm/hlm.2)

Berdasarkan data (140) di atas pada kata *membawa* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *bawa* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (141) di atas pada kata *memajaki* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pajak* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (142) di atas pada kata *memilih* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pilih* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (143) di atas pada kata *membahas* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *bahas* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (144) di atas pada kata *memicu* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *picu* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Hal ini sesuai dengan pendapat

Muslich (2008:42) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem afiks *meN-* akan berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p/, /b/, /v/, dan /f/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (145) Urgensi terbesar adalah penting untuk **memastikan** kita kembali bersatu. (145/PF/Nm/hlm.2)
- (146) Dari seperempat abad terakhir **membuat** pesta politik setiap 5 tahunan. (146/PF/Nm/hlm.2)
- (147) Pelaku bisnis jelas **memerlukan** modal optimisme. (147/PF/Nm/hlm.2)
- (148) Besarnya potensi energi hijau ini **membuka** peluang. (148/PF/Nm/hlm.2)
- (149) Konsentrasi di penghiliran yakni **memproduksi** modul surya. (149/PF/Nm/hlm.2)

Berdasarkan data (145) di atas pada kata *memastikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pasti* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (146) di atas pada kata *membuat* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *buat* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (147) di atas pada kata *memerlukan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *perlu* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (148) di atas pada kata *membuka* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *buka* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (149) di atas pada kata

memproduksi menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *produksi* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2008:42) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem afiks *meN-* akan berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p/, /b/, /v/, dan /f/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (150) **Membuat** PLTS menjadi andalan sumber penerangan masyarakat. (150/PF/Nm/hlm.2)
- (151) Perusahaan mulai berduyun-duyun **memasang** PLTS dikawasan produksinya. (151/PF/Nm/hlm.2)
- (152) Daya beli masyarakat yang belum **membaik**. (152/PF/Nm/hlm.2)
- (153) **Memproduksi** kendaraan mengikuti kebutuhan konsumen. (153/PF/Nm/hlm.2)
- (154) Di tanah air berhasil **membuat** 1,39 juta unit. (154/PF/Nm/hlm.2)

Berdasarkan data (150) di atas pada kata *membuat* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *buat* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (151) di atas pada kata *memasang* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pasang* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (152) di atas pada kata *membaik* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *baik* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (153) di atas pada kata *memproduksi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*,

dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *produksi* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (154) di atas pada kata *membuat* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *buat* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Muslich (2008:42) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem afiks *meN-* akan berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p/, /b/, /v/, dan /f/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (155) Pemerintah diharapkan dapat terus **membuka** pasar diberbagai negara. (155/PF/Nm/hlm.2)
- (156) Pameran cukup **membantu** penjualan. (156/PF/Nm/hlm.2)
- (157) Aturan yang bertujuan **memberikan** perlindungan terhadap konsumen. (157/PF/Nm/hlm.2)
- (158) Kondisi ini terjadi karena situasi geopolitik yang **memicu** tingkat permintaan domestik. (158/PF/Nm/hlm.2)
- (159) **Membukukan** investasi cukup besar di Indonesia. (159/PF/Nm/hlm.2)

Berdasarkan data (155) di atas pada kata *membuka* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *buka* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (156) di atas pada kata *membantu* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *bantu* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (157) di atas pada kata *memberikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*,

dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *beri* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (158) di atas pada kata *memicu* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *picu* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (159) di atas pada kata *membukukan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *buku* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Muslich (2008:42) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem afiks *meN-* akan berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p/, /b/, /v/, dan /f/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (160) Sejumlah Negara **memangkas** investasi ke negeri Tirai Bambu. (160/PF/Nm/hlm.2)
- (161) Pemerintah dengan menganalisis berbagai faktor yang **memengaruhi**. (161/PF/Nm/hlm.2)
- (162) Terutama dalam hal **memangkas** beban usaha yang bersifat universal. (162/PF/Nm/hlm.2)
- (163) FOMC **memustuskan** untuk mempertahankan suku bunga. (163/PF/Nm/hlm.2)
- (164) Dalam pidatonya usai rapat FOMC menyatakan **membuka** ruang penurunan suku bunga pada tahun 2024. (164/PF/Nm/hlm.2)

Berdasarkan data (160) di atas pada kata *memangkas* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pangkas* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (161) di atas pada kata *memengaruhi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan

meN- bertemu dengan kata asli *pengaruh* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (162) di atas pada kata *memangkas* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pangkas* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (163) di atas pada kata *memutuskan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *putus* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (164) di atas pada kata *membuka* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *buka* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2008:42) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem afiks *meN-* akan berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p/, /b/, /v/, dan /f/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (165) Menjaga stabilitas harga dan **memaksimalkan** lapangan kerja. (165/PF/Nm/hlm.2)
- (166) Kenaikan sejumlah komoditas pangan sehingga berpotensi **memacu** laju inflasi nasional. (166/PF/Nm/hlm.2)
- (167) Terutama saat suhu politik tengah **memanas**. (167/PF/Nm/hlm.2)
- (168) **Memastikan** bahwa program-program yang dibiayai adalah yang paling memberikan dampak sosial dan ekonomi. (168/PF/Nm/hlm.2)
- (169) Memastikan bahwa program-program yang dibiayai adalah yang paling **memberikan** dampak sosial dan ekonomi. (169/PF/Nm/hlm.2)

Berdasarkan data (165) di atas pada kata *memaksimalkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *maksimal* yang diawali dengan huruf /m/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (166) di atas pada kata *memacu* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pacu* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (167) di atas pada kata *memanas* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *panas* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (168) di atas pada kata *memastikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pasti* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (169) di atas pada kata *memberikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *beri* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2008:42) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem afiks *meN-* akan berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p/, /b/, /v/, dan /f/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

(170) Kemenkeu juga harus mengeksplorasi sumber pendapatan baru tanpa **membebani** masyarakat. (170/PF/Nm/hlm.2)

- (171) **Memberikan** batasan minimum mengenai kualitas layanan. (170/PF/Nm/hlm.2)
- (172) Tantangan di atas terus **membaik** dari waktu ke waktu. (172/PF/Nm/hlm.2)
- (173) Perlu **memastikan** bahwa konsumen internet di Indonesia dapat menikmati layanan yang merata. (173/PF/Nm/hlm.2)
- (174) Kualitas yang **memenuhi** standar. (174/PF/Nm/hlm.2)

Berdasarkan data (170) di atas pada kata *membebani* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *beban* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (171) di atas pada kata *memberikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *beri* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (172) di atas pada kata *membaik* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *baik* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (173) di atas pada kata *memastikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pasti* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (174) di atas pada kata *memenuhi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *penuh* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (175) Satelit merah putih 2 **membawa** transponder aktif frekuensi. (175/PF/Nm/hlm.2)

- (176) Beragam jenis dan mulai **memikat** masyarakat.
(176/PF/Nm/hlm.2)
- (177) Pemerintah **memberikan** dukungan serupa terhadap mobil *hybrid*. (177/PF/Nm/hlm.2)
- (178) Seingga **memengaruhi** minat beli masyarakat.
(178/PF/Nm/hlm.2)
- (179) MIND ID akan **memegang** sekitar 34% saham.
(179/PF/Nm/hlm.2)

Berdasarkan data (175) di atas pada kata *membawa* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *bawa* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (176) di atas pada kata *memikat* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pikat* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (177) di atas pada kata *memberikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *beri* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (178) di atas pada kata *memengaruhi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pengaruh* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (179) di atas pada kata *memegang* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pegang* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2008:42) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem afiks *meN-* akan berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p/, /b/, /v/, dan /f/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-* juga dapat diamati pada data di bawah ini.

- (180) Indonesia menjadi tuan di negerinya sendiri dengan tidak **membiarkan** nikel. (180/PF/Nm/hlm.2)
- (181) Industri energi matahari **membutuhkan** kuarsit. (181/PF/Nm/hlm.2)
- (182) Pemanfaatan biodiesel yang **membutuhkan** dana besar. (182/PF/Nm/hlm.2)
- (183) Paling gencar **memangkas** karyawan dalam jumlah yang besar. (183/PF/Nm/hlm.2)
- (184) Agar kerugian perusahaan tidak makin **membengkak**. (184/PF/Nm/hlm.2)

Berdasarkan data (180) di atas pada kata *membiarkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *biar* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (181) dan (182) di atas pada kata *membutuhkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *butuh* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (183) di atas pada kata *memangkas* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *pangkas* yang diawali dengan huruf /p/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Data (184) di atas pada kata *membengkak* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *bengkak* yang diawali dengan huruf /b/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *mem-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2008:42) yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem afiks *meN-* akan berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p/, /b/, /v/, dan /f/.

Berdasarkan data di atas yang diambil dari koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 terdapat 64 data perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*. Berdasarkan hasil analisis morfem *meN-* berubah menjadi *mem-* ini selalu melekat pada kata yang berawalan dengan fonem /p/, /b/, /v/, dan /f/. Fonem /p/ dan /b/ yang termasuk bunyi *bilabial*, sedangkan fonem /v/ dan /f/ yang termasuk bunyi *labio dental*. Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-* juga terdapat proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-* yang dapat diamati pada data di bawah ini.

3. Perubahan Fonem *meN-* Menjadi *meny-*

Perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-* dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 dapat diamati pada data di bawah ini.

- (185) Sejumlah emiten bank terlihat sudah **menyampaikan** kinerja keuangan. (185/PF/Nny/hlm.2)
- (186) Kardinal Ignatius Suharyo pun **menyampaikan** agar presiden Jokowi mendengarkan seruan dari pada akademisi. (186/PF/Nny/hlm.2)
- (187) Ramai-ramai **menyerukan** bahwa masa depan demokrasi sedang tidak baik-baik saja. (187/PF/Nny/hlm.2)
- (188) Populasinya ditaksir bahkan bisa **menyentuh** 45.063 orang. (188/PF/Nny/hlm.2)
- (189) Hukum untuk mengurangi wajib pajaknya atau bahkan **menyembunyikan** penghasilan. (189/PF/Nny/hlm.2)

Berdasarkan data (185) dan (186) di atas pada kata *menyampaikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *tembus* yang diawali dengan huruf /t/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *men-*. Data (187) di atas pada kata *menyerukan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *seru* yang diawali dengan huruf

/s/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meny-*. Data (188) di atas pada kata *menyentuh* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *sentuh* yang diawali dengan huruf /s/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meny-*. Data (189) di atas pada kata *menyembunyikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *sembunyi* yang diawali dengan huruf /s/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meny-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramlan (1985:83), yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan berubah menjadi fonem /ny/, jika bertemu dengan morfem-morfem yang diawali dengan fonem /s/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (190) Sikap kenegaraan dalam **menyikapi** hasil pemilu 2024. (190/PF/Nny/hlm.2)
- (191) Sel surya merupakan komponen utama dan **menyerap** biaya paling tinggi. (191/PF/Nny/hlm.2)
- (192) Upaya yang **menyeluruh** ini jika dilakukan dengan konsisten. (192/PF/Nny/hlm.2)
- (193) Sejumlah agen pemegang merek telah **menyiapkan** strategi. (193/PF/Nny/hlm.2)
- (194) Meningkatkan kehati-hatian lembaga pembiayaan dalam **menyalurkan** pinjaman. (194/PF/Nny/hlm.2)

Berdasarkan data (190) di atas pada kata *menyikapi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *sikap* yang diawali dengan huruf /s/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meny-*. Data (191) di atas pada kata *menyerap* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *serap* yang diawali dengan huruf /s/ maka

fonem *meN-* berubah menjadi *meny-*. Data (192) di atas pada kata *menyeluruh* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *seluruh* yang diawali dengan huruf /s/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meny-*. Data (193) di atas pada kata *menyiapkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *siap* yang diawali dengan huruf /s/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meny-*. Data (194) di atas pada kata *menyalurkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *salur* yang diawali dengan huruf /s/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meny-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramlan (1985:83), yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan berubah menjadi fonem /ny/, jika bertemu dengan morfem-morfem yang diawali dengan fonem /s/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (195) Perekonomiannya **menyusut** selama dua kuartal berturut-turut. (195/PF/Nny/hlm.2)
- (196) PM Inggris Rishi Sunak **menyampaikan** bahwa pada kuartal IV/2023. (196/PF/Nny/hlm.2)
- (197) Bahan baku yang **menyusut** 2,69% secara tahunan. (197/PF/Nny/hlm.2)
- (198) Bahan baku **menyumbang** 72,81 dari total impor. (198/PF/Nny/hlm.2)
- (199) Pemerintah juga perlu **menyiapkan** katalis. (199/PF/Nny/hlm.2)

Berdasarkan data (195) dan (197) di atas pada kata *menyusut* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *susut* yang diawali dengan huruf /s/ maka

fonem *meN-* berubah menjadi *meny-*. Data (196) di atas pada kata *menyampaikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *sampai* yang diawali dengan huruf /s/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meny-*. Data (198) di atas pada kata *menyumbang* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *sumbang* yang diawali dengan huruf /s/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meny-*. Data (199) di atas pada kata *menyiapkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *siap* yang diawali dengan huruf /s/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meny-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramlan (1985:83), yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan berubah menjadi fonem /ny/, jika bertemu dengan morfem-morfem yang diawali dengan fonem /s/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (200) Kordinasi yang baik untuk **menyelaraskan** kebijakan fiscal. (200/PF/Nny/hlm.2)
- (201) Kabar baik **menyangkut** sinyal berakhirnya tren suku bunga tinggi. (201/PF/Nny/hlm.2)
- (202) Pemerintah dapat **menyebabkan** ketidakstabilan fiscal. (202/PF/Nny/hlm.2)
- (203) Uji terap B40 juga bakal **menyasar** pada sektor non-otomotif. (203/PF/Nny/hlm.2)
- (204) Reputasi besar di dunia juga tengah **menyiapkan** kebijakan perampangan. (204/PF/Nny/hlm.2)

Berdasarkan data (200) di atas pada kata *menyelaraskan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *selaras* yang diawali dengan huruf /s/ maka

fonem *meN-* berubah menjadi *meny-*. Data (201) di atas pada kata *menyangkut* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *sangkut* yang diawali dengan huruf /s/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meny-*. Data (202) di atas pada kata *menyebabkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *sebab* yang diawali dengan huruf /s/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meny-*. Data (203) di atas pada kata *menyasar* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *sasar* yang diawali dengan huruf /s/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meny-*. Data (204) di atas pada kata *menyiapkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *siap* yang diawali dengan huruf /s/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meny-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramlan (1985:83), yang menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan berubah menjadi fonem /ny/, jika bertemu dengan morfem-morfem yang diawali dengan fonem /s/.

Berdasarkan data di atas yang diambil dari koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 terdapat 20 data perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*. Berdasarkan hasil analisis morfem *meN-* berubah menjadi *meny-* ini selalu melekat pada kata yang berawalan dengan fonem /s/ yang termasuk bunyi *lamino palatal*. Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-* juga terdapat proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* yang dapat diamati pada data di bawah ini.

4. Perubahan Fonem *meN-* Menjadi *meng-*

Perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 dapat diamati pada data di bawah ini.

- (205) Perbankan pun perlu bermanuver tajam untuk **mengamankan** kinerja kredit. (205/PF/Nng/hlm.2)
- (206) **Mengoptimalkan** sektor-sektor potensial yang relatif aman. (206/PF/Nng/hlm.2)
- (207) Kalangan perbankan agaknya harus **mengerahkan** tenaga ekstra. (207/PF/Nng/hlm.2)
- (208) Pemerintah memang harus **mengimpor** selisih. (208/PF/Nng/hlm.2)
- (209) Pemerintah terus **menggenjot** pemanfaatan biodiesel. (209/PF/Nng/hlm.2)

Berdasarkan data (205) di atas pada kata *mengamankan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *aman* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (206) di atas pada kata *mengoptimalkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *optimal* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (207) di atas pada kata *mengerahkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kerah* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (208) di atas pada kata *mengimpor* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *impor* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (209) di atas pada kata *menggenjot* menunjukkan adanya

perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *genjot* yang diawali dengan huruf /g/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (210) Langkah konkret pemerintah dalam **mengurangi** impor minyak mentah. (210/PF/Nng/hlm.2)
- (211) Mengurangi impor minyak mentah sekaligus **menghemat** devisa Negara. (211/PF/Nng/hlm.2)
- (212) Tampaknya **menghantui** pemerintahan jokowi sejak awal. (212/PF/Nng/hlm.2)
- (213) Presiden fokus untuk **mengendalikan** inflasi. (213/PF/Nng/hlm.2)
- (214) Pemerintahan yang berbeda untuk **menggerakkan** perekonomian. (214/PF/Nng/hlm.2)

Berdasarkan data (210) di atas pada kata *mengurangi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kurang* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (211) di atas pada kata *menghemat* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *hemat* yang diawali dengan huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (212) di atas pada kata *menghantui* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *hantu* yang diawali dengan huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (213) di atas pada kata *mengendalikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi

meng-, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kendali* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (214) di atas pada kata *menggerakkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *gerak* yang diawali dengan huruf /g/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (215) **Mengacu** pada kementrian perdagangan. (215/PF/Nng/hlm.2)
- (216) untung dengan **mengambil** margin terlalu tinggi. (216/PF/Nng/hlm.2)
- (217) Ramadhan yang tinggal **menghitung** pekan. (217/PF/Nng/hlm.2)
- (218) Pemerintah **menggulirkan** proyek bantuan sosial. (218/PF/Nng/hlm.2)
- (219) Sehingga tida **menghambat** gerak laju roda ekonomi nasional. (219/PF/Nng/hlm.2)

Berdasarkan data (215) di atas pada kata *mengacu* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *acu* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (216) di atas pada kata *mengambil* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *ambil* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (217) di atas pada kata *menghitung* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *hitung* yang diawali dengan

huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (218) di atas pada kata *menggulirkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *gulir* yang diawali dengan huruf /g/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (219) di atas pada kata *menghambat* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *hambat* yang diawali dengan huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (220) BPS baru saja **mengumumkan** capaian pertumbuhan ekonomi. (220/PF/Nng/hlm.2)
- (221) Nonmigas tercatat **mengalami** penyusutan. (221/PF/Nng/hlm.2)
- (222) Para investor pasar modal mulai **mengatur** ulang belanja investasi. (222/PF/Nng/hlm.2)
- (223) Performa itu **mengungguli** kenaikan indeks bergengsi. (223/PF/Nng/hlm.2)
- (224) Aksi buru dividen para investor pun turut membuat IHSG bergerak **menguat**. (224/PF/Nng/hlm.2)

Berdasarkan data (220) di atas pada kata *mengumumkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *umum* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (221) di atas pada kata *mengalami* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *alami* yang diawali dengan

huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (222) di atas pada kata *mengatur* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *atur* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (223) di atas pada kata *mengungguli* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *unggul* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (224) di atas pada kata *menguat* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kuat* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (225) Sri Mulyani diisukan bakal **mengundurkan** diri.
(225/PF/Nng/hlm.2)
- (226) Sri Mulyani seolah-olah **menghindari** wartawan.
(226/PF/Nng/hlm.2)
- (227) Para menteri seolah-olah **mengonfirmasi** kabar tersebut.
(227/PF/Nng/hlm.2)
- (228) Pemerintah sebaiknya tidak **mengambil** langkah diametral.
(228/PF/Nng/hlm.2)
- (229) Pemerintah sebaiknya tidak mengambil langkah diametral dengan masyarakat dalam **menghadapi** situasi seperti ini.
(229/PF/Nng/hlm.2)

Berdasarkan data (225) di atas pada kata *mengundurkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan

meN- bertemu dengan kata asli *undur* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (226) di atas pada kata *menghindar* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *hindar* yang diawali dengan huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (227) di atas pada kata *mengonfirmasi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *konfirmasi* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (228) di atas pada kata *mengambil* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *ambil* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (229) di atas pada kata *menghadapi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *hadap* yang diawali dengan huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (230) Mulai kehabisan napas **mengejar** pajak dari kantong tebal mereka. (230/PF/Nng/hlm.2)
- (231) Apalagi perjalanan waktu untuk **menghabiskan** Tahun Naga Kayu. (231/PF/Nng/hlm.2)
- (232) **Mengeruk** pajak dari saku para sultan lokal. (232/PF/Nng/hlm.2)
- (233) ADB yang **mengolah** data dari credit Suisse. (233/PF/Nng/hlm.2)

(234) Individu yang **mengantongi** asset di atas US\$10 juta hingga akhir 2021. (234/PF/Nng/hlm.2)

Bedasarkan data (230) di atas pada kata *mengejar* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kejar* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (231) di atas pada kata *menghabiskan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *habis* yang diawali dengan huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (232) di atas pada kata *mengeruk* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *keruk* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (233) di atas pada kata *mengolah* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *olah* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (234) di atas pada kata *mengantongi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kantong* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (235) Dari tahun ke tahun terus **mengembang** seperti adonan. (235/PF/Nng/hlm.2)
- (236) Target dapat **menghimpun** dana repatriasi senilai Rp 1.000 triliun. (236/PF/Nng/hlm.2)
- (237) Orang-orang berduit ternyata super sulit **mengeluarkan** duit. (237/PF/Nng/hlm.2)
- (238) Banyak orang **menggunakan** celah hukum. (238/PF/Nng/hlm.2)
- (239) Menjadi celah para sultan untuk **mengurangi** beban pajaknya. (239/PF/Nng/hlm.2)

Berdasarkan data (235) di atas pada kata *mengembang* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kembang* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (236) di atas pada kata *menghimpun* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *himpun* yang diawali dengan huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (237) di atas pada kata *mengeluarkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *keluar* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (238) di atas pada kata *menggunakan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *guna* yang diawali dengan huruf /g/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (239) di atas pada kata *mengurangi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kurang* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem

meN- berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (240) Masih ada harapan dalam **mengoptimalkan** penerimaan pajak orang kaya. (240/PF/Nng/hlm.2)
- (241) **Menghilangkan** perpecahan di kalangan masyarakat. (241/PF/Nng/hlm.2)
- (242) Pemilu akan **menghasilkan** wakil-wakil rakyat di parlemen yang berkualitas. (242/PF/Nng/hlm.2)
- (243) Pelaku bisnis jelas memerlukan modal optimis agar mudah berekspansi dalam **mengembangkan** usaha. (243/PF/Nng/hlm.2)
- (244) Guna **mengurangi** dampak perubahan iklim dan kualitas udara. (244/PF/Nng/hlm.2)

Berdasarkan data (240) di atas pada kata *mengoptimalkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *optimal* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (241) di atas pada kata *menghilangkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *hilang* yang diawali dengan huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (242) di atas pada kata *menghasilkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *hasil* yang diawali dengan huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (243) di atas pada kata *mengembangkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kembang* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (244) di atas pada kata *mengurangi* menunjukkan adanya

perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kurang* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (245) Teknologi fotovoltaik mampu **mengubah** energi sinar matahari. (245/PF/Nng/hlm.2)
- (246) Cepat menerbitkan peta jalan **mengenai** pemanfaatan energi surya. (246/PF/Nng/hlm.2)
- (247) Jumlah yang sangat besar ini **menggambarkan** potensi pasar yang cukup besar. (247/PF/Nng/hlm.2)
- (248) Begitu banyak tantangan **mengadang** dalam pengembangan PLTS. (248/PF/Nng/hlm.2)
- (249) Konsentrasi di penghiliran yakni memproduksi modul surya dan **mengintegrasikan** menjadi PLTS. (249/PF/Nng/hlm.2)

Berdasarkan data (245) di atas pada kata *mengubah* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *ubah* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (246) di atas pada kata *mengenai* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kena* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (247) di atas pada kata *menggambarkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *gambar* yang diawali dengan huruf /g/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (248) di atas pada kata *mengadang* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-*

menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *adang* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (249) di atas pada kata *mengintegritasikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *integritas* yang diawali dengan huruf /i/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (250) Memproduksi kendaraan **mengikuti** kebutuhan konsumen.
(250/PF/Nng/hlm.2)
- (251) **Mengaca** pelaksanaan pada tahun-tahun sebelumnya.
(251/PF/Nng/hlm.2)
- (252) Otoritas jasa keuangan telah **mengeluarkan** peraturan.
(252/PF/Nng/hlm.2)
- (253) Produsen juga harus lebih cerdas **mengatur** strategi.
(253/PF/Nng/hlm.2)
- (254) Pelaku pasar saham sungguh **mengapresiasi** situasi politik.
(254/PF/Nng/hlm.2)

Berdasarkan data (250) di atas pada kata *mengikuti* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *ikut* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (251) di atas pada kata *mengaca* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kaca* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (252) di atas pada kata *mengeluarkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan

meN- bertemu dengan kata asli *keluar* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (253) di atas pada kata *mengatur* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *atur* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (254) di atas pada kata *mengapresiasi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *apresiasi* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (255) Dari pantauan kami asing **mengoleksi** saham-saham *big cup*.
(255/PF/Nng/hlm.2)
- (256) Kapitalisasi bursa juga **mengalami** peningkatan.
(256/PF/Nng/hlm.2)
- (257) Lembaga survei telah **menghadirkn** sentiment positif ke bursa saham. (257/PF/Nng/hlm.2)
- (258) Pemerintah jepang **mengumumkan** pertumbuhan ekonomi.
(258/PF/Nng/hlm.2)
- (259) Sebab kuartal sebelumna telah **mengalami** kontraksi.
(259/PF/Nng/hlm.2)

Berdasarkan data (255) di atas pada kata *mengoleksi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *koleksi* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (256) dan (259) di atas pada kata *mengalami* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan

meN- bertemu dengan kata asli *alami* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (257) di atas pada kata *menghadirkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *hadir* yang diawali dengan huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (258) di atas pada kata *mengumumkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *umum* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (260) Inggris pun **mengikuti** Jepang. (260/PF/Nng/hlm.2)
- (261) Lantas **mengambil** langkah strategis untuk mengakselerasinya. (261/PF/Nng/hlm.2)
- (262) Lantas mengambil langkah strategis untuk **mengakselerasinya**. (262/PF/Nng/hlm.2)
- (263) Sebanyak 8 kali pada tahun ini untuk **mengevaluasi** kondisi ekonomi. (263/PF/Nng/hlm.2)
- (264) Dalam **menghadapi** tantangan ekonomi yang berat dan kompleks. (264/PF/Nng/hlm.2)

Berdasarkan data (260) di atas pada kata *mengikuti* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *ikut* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (261) di atas pada kata *mengambil* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan

meN- bertemu dengan kata asli *ambil* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (262) di atas pada kata *mengakselerasinya* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *akselerasi* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (263) di atas pada kata *mengevaluasi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *evaluasi* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (264) di atas pada kata *menghadapi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *hadap* yang diawali dengan huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (265) Tantangan besar dalam merumuskan dan **mengimplementasikan** APBN. (265/PF/Nng/hlm.2)
- (266) Mampu **mengatasi** tekanan inflasi. (266/PF/Nng/hlm.2)
- (267) Kemenkeu juga harus **mengeksplorasi** sumber pendapatan baru. (267/PF/Nng/hlm.2)
- (268) Anggaran tanpa **mengorbankan** transparansi dan akuntabilitas. (268/PF/Nng/hlm.2)
- (269) Diinvestasikan **menghasilkan** nilai tambah maksimal. (269/PF/Nng/hlm.2)

Berdasarkan data (265) di atas pada kata *mengimplementasikan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan

meN- bertemu dengan kata asli *implementasi* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (266) di atas pada kata *mengatasi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *atas* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (267) di atas pada kata *men mengeksplorasi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *eksplorasi* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (268) di atas pada kata *mengorbankan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *korban* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (269) di atas pada kata *menghasilkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *hasil* yang diawali dengan huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (270) Keberanian untuk **mengambil** keputusan yang sulit.
(270/PF/Nng/hlm.2)
- (271) Ekspektasi pelanggan **mengenai** apa yang dibayarkan.
(271/PF/Nng/hlm.2)
- (272) Indonesia hanya **mengalahkan** Myanmar dan Timor Leste.
(272/PF/Nng/hlm.2)

(273) Wajar apabila kita **mengharapkan** peningkatan yang terukur.
(273/PF/Nng/hlm.2)

(274) Ke luar angkasa **menggunakan** roket SpaceX Falcon 9.
(274/PF/Nng/hlm.2)

Berdasarkan data (270) di atas pada kata *mengambil* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *ambil* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (271) di atas pada kata *mengenai* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kena* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (272) di atas pada kata *mengalahkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kalah* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (273) di atas pada kata *mengharapkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *harap* yang diawali dengan huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (274) di atas pada kata *menggunakan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *guna* yang diawali dengan huruf /g/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (275) **Mengamankan** slot orbit Indonesia. (275/PF/Nng/hlm.2)
 (276) Langkah bertahap dalam **mengatasi** tantangan penyelenggaraan. (276/PF/Nng/hlm.2)
 (277) Ketentuan **mengenai** intensif terhadap kendaraan roda empat *hybrid*. (277/PF/Nng/hlm.2)
 (278) Berkontribusi terhadap pengurangan emisi **menghemat** bahan bakar. (278/PF/Nng/hlm.2)
 (279) **Mengenai** kewajiban pelepasan saham PT Vale Indonesia. (279/PF/Nng/hlm.2)

Berdasarkan data (275) di atas pada kata *mengamankan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *aman* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (276) di atas pada kata *mengatasi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *atas* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (277) dan (279) di atas pada kata *mengenai* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kena* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (278) di atas pada kata *menghemat* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *hemat* yang diawali dengan huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (280) Harian ini tentu **mengapresiasi** komitmen divestasi.
(280/PF/Nng/hlm.2)
- (281) ESDM berkomitmen untuk **mengembangkan** mineral kritis.
(281/PF/Nng/hlm.2)
- (282) Energi baru terbarukan diklaim berhasil **mengurangi** impor bahan. (282/PF/Nng/hlm.2)
- (283) Pemanfaatan biodeser yang membutuhkan pendanaan besar **mengharuskan** pemerintah mengeluarkan anggaran.
(283/PF/Nng/hlm.2)
- (284) Pemanfaatan biodeser yang membutuhkan pendanaan besar mengharuskan pemerintah **mengeluarkan** anggaran.
(284/PF/Nng/hlm.2)

Berdasarkan data (280) di atas pada kata *mengapresiasi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *apresiasi* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (281) di atas pada kata *mengembangkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kembang* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (282) di atas pada kata *mengurangi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kurang* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (283) di atas pada kata *mengharuskan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *harus* yang diawali dengan huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (284) di atas pada kata *mengeluarkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *keluar* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang

menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (285) Persoalan yang **menghambat** petani sawit dalam mendapatkan sertifikasi lahan. (285/PF/Nng/hlm.2)
- (286) **Mengingat** regulasi di sektor usaha itu sangat ketat. (286/PF/Nng/hlm.2)
- (287) Pemanfaatan sawit untuk bodesel harus terus didorong unuk **mengurangi** ketergantungan. (287/PF/Nng/hlm.2)
- (288) Jumlah tenaga kerja yang **mengalami** PKH sepanjang tahun lalu. (288/PF/Nng/hlm.2)
- (289) Sejak tahun lalu **menghentikan** hubungan kerja dengan 600 karyawannya. (289/PF/Nng/hlm.2)

Berdasarkan data (285) di atas pada kata *menghambat* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *hambat* yang diawali dengan huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (286) di atas pada kata *mengingat* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *ingat* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (287) di atas pada kata *mengurangi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kurang* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (288) di atas pada kata *mengalami* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *alami* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (289) di atas pada kata *menghentikan* menunjukkan adanya perubahan fonem

meN- menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *henti* yang diawali dengan huruf /h/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-* dapat diamati pada data di bawah ini.

- (290) Pekerja untuk **mengurangi** beban operasional. (290/PF/Nng/hlm.2)
- (291) Zenius akhirnya **mengumumkan** untuk berhenti beroperasi. (291/PF/Nng/hlm.2)
- (292) Telah **mengabarkan** untuk merumahkan sekita 5.000 buruh karena sepi pesanan. (292/PF/Nng/hlm.2)
- (293) Mereka yang mampu **mengonversi** masa-masa sulit menjadi bekal fundamental. (293/PF/Nng/hlm.2)

Berdasarkan data (290) di atas pada kata *mengurangi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kurang* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (291) di atas pada kata *mengumumkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *umum* yang diawali dengan huruf vokal maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (292) di atas pada kata *mengabarkan* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *kabar* yang diawali dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Data (293) di atas pada kata *mengonversi* menunjukkan adanya perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, dikarenakan *meN-* bertemu dengan kata asli *konversi* yang diawali

dengan huruf /k/ maka fonem *meN-* berubah menjadi *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:45) yang menyatakan bahwa morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* apabila diikuti oleh dasar kata yang berfonem awal /g, h, k, x, vokal/.

Berdasarkan data di atas yang diambil dari koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 terdapat 89 data perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*. Berdasarkan hasil analisis morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* ini selalu melekat pada kata yang berawalan dengan fonem /g/, /h/, /k/, /x/, dan vokal/. Fonem /k/, /g/, dan /x/ yang termasuk bunyi *dorso velar*, sedangkan fonem /h/ termasuk bunyi *laringal* dan fonem vokal yang termasuk bunyi *vokoid*. Selain data di atas proses perubahan fonem *meN-* juga terdapat proses penghilangan fonem *meN-* dapat diamati pada data di bawah ini.

B. Proses Penghilangan Fonem *meN-* dalam Koran *Bisnis Indonesia* Kolom Editorial Edisi Februari 2024

Hasil dari penelitian proses penghilangan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 menemukan 295 kata yang mengalami proses perubahan fonem *meN-*. Ramlan (2013) mengemukakan bahwa Penghilangan fonem Bunyi nasasl (N) dalam prefiks *meN-*, *peN-*, dan *peN-an* hilang jika prefiks ini terdapat pada bentuk dasar tertentu, yaitu bentuk dasar yang diawali dengan /m/, /r/, /l/, /w/, /ny/, dan /ng/. Maka prefiks tersebut akan muncul menjadi bentuk *me-*, *pe-*, dan *pe-an*. Pemaparan hasil pemerolehan penghilangan fonem *meN-* sebagai berikut.

1. Penghilangan Fonem Bunyi Nasal (N) Menjadi /l/

Penghilangan fonem bunyi nasal (N) menjadi /l/ dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 dapat diamati pada data di bawah ini.

- (294) Tak semua bank juga bisa **melakukan** langkah seperti itu. (294/PF/NI/hlm.2)
- (295) Angka ini **melampaui** realisasi pada 2023. (295/PF/NI/hlm.2)
- (296) Ekonomi mampu **melaju** rata-rata di atas 6%. (296/PF/NI/hlm.2)
- (297) Mereka dituding banyak **melakukan** aksi ambil untung. (297/PF/NI/hlm.2)
- (298) Harga minyak goreng akan **melejit**. (298/PF/NI/hlm.2)

Muslich (2008:46) menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan mengalami penghilangan fonem apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l/, /r/, /y/, /w/, /ng/ dan /ny/ maka prefiks tersebut akan muncul menjadi bentuk *me-*, pendapat tersebut sesuai dengan penghilangan fonem data (294) dan (297) di atas pada kata *melakukan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *laku* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (295) di atas pada kata *melampaui* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *lampau* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (296) di atas pada kata *melaju* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *laju* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (298) di atas pada kata *melejit*

menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *lejit* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang.

Selain data di atas proses penghilangan fonem (N) menjadi /l/ dapat diamati pada data di bawah ini.

- (299) Ketika pemerintah **meluncurkan** program minyak goreng kemasan sederhana. (299/PF/NI/hlm.2)
- (300) Pertumbuhan ekonomi secara kumulatif itu **melambat**. (300/PF/NI/hlm.2)
- (301) KPU divonis **melanggar** etik dalam memutuskan aturan yang disinyalir untuk meloloskan Gibran. (301/PF/NI/hlm.2)
- (302) KPU divonis melanggar etik dalam memutuskan aturan yang disinyalir untuk **meloloskan** Gibran. (302/PF/NI/hlm.2)
- (303) Beberapa aparat pun **melakukan** pendekatan ke sejumlah akademisi. (303/PF/NI/hlm.2)

Muslich (2008:46) menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan mengalami penghilangan fonem apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l/, /r/, /y/, /w/, /ng/ dan /ny/ maka prefiks tersebut akan muncul menjadi bentuk *me-*, pendapat tersebut sesuai dengan penghilangan fonem data (299) di atas pada kata *meluncurkan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *luncur* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (300) di atas pada kata *melambat* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *lambat* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (301) di atas pada kata *melanggar* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *langgar*

yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (302) di atas pada kata *meloloskan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *lolos* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (303) di atas pada kata *melakukan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *laku* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang.

Selain data di atas proses penghilangan fonem (N) menjadi /l/ dapat diamati pada data di bawah ini.

- (304) Jumlah kekayaan kaum tajir **melintir** ini berbanding lurus dengan potensi pajak. (304/PF/NI/hlm.2)
- (305) Kepatuhan orang-orang tajir **melaksanakan** kewajiban membyar pajak. (305/PF/NI/hlm.2)
- (306) Sejumlah Negara memang **melakukan** pemilu pada 2024 ini. (306/PF/NI/hlm.2)
- (307) Ekonomi dan politik yang stabil akan **melentingkan** harapan. (307/PF/NI/hlm.2)
- (308) Target tersebut ternyata mesti **melewati** jalan terjal dan berlikut. (308/PF/NI/hlm.2)

Muslich (2008:46) menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan mengalami penghilangan fonem apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l/, /r/, /y/, /w/, /ng/ dan /ny/ maka prefiks tersebut akan muncul menjadi bentuk *me-*, pendapat tersebut sesuai dengan penghilangan fonem data (304) di atas pada kata *melintir* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *lintir* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (305) di atas pada kata

melaksanakan menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *laksana* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (306) di atas pada kata *melakukan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *laku* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (307) di atas pada kata *melentingkan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *lenting* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (308) di atas pada kata *melewati* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *lewat* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang.

Selain data di atas proses penghilangan fonem (N) menjadi /l/ dapat diamati pada data di bawah ini.

- (309) Proyek-proyek ekonomi yang **melibatkan** dunia usaha ke depan.
(309/PF/NI/hlm.2)
- (310) Untuk memperluas akses pasar **melalui** perjanjian khusus.
(310/PF/NI/hlm.2)
- (311) Laju pengangguran terus **melemah**. (311/PF/NI/hlm.2)
- (312) Ambisi-ambisi untuk **melaksanakan** program.
(312/PF/NI/hlm.2)
- (313) Pemerintahan baru kelak untuk **melakukan** rekalkulasi.
(313/PF/NI/hlm.2)

Muslich (2008:46) menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan mengalami penghilangan fonem apabila bertemu dengan bentuk dasar

yang berawal dengan fonem /l/, /r/, /y/, /w/, /ng/ dan /ny/ maka prefiks tersebut akan muncul menjadi bentuk *me-*, pendapat tersebut sesuai dengan penghilangan fonemdata (309) di atas pada kata *melibatkan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *libat* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (310) di atas mpada kata *melalui* enunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *lalui* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (311) di atas pada kata *melemah* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *lemah* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (312) di atas pada kata *melaksanakan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *laksana* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (313) di atas pada kata *melakukan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *laku* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang.

Selain data di atas proses penghilangan fonem (N) menjadi /l/ dapat diamati pada data di bawah ini.

- (314) Memperkuat daya beli di tengah **melambungnya** harga pangan. (314/PF/NI/hlm.2)
- (315) Empat hal itu **meliputi** pemerataan jaringan. (315/PF/NI/hlm.2)

(316) Kominfo bahkan **melontarkan** pernyataan. (316/PF/NI/hlm.2)

(317) TBK itu **meluncur** ke luar angkasa. (317/PF/NI/hlm.2)

Muslich (2008:46) menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan mengalami penghilangan fonem apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l/, /r/, /y/, /w/, /ng/ dan /ny/ maka prefiks tersebut akan muncul menjadi bentuk *me-*, pendapat tersebut sesuai dengan penghilangan fonemdata (314) di atas pada kata *melambungny* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *lambung* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (315) di atas pada kata *meliputi* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *liput* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (316) di atas pada kata *melontarkan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *lontar* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (317) di atas pada kata *meluncur* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *luncur* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang.

Selain data di atas proses penghilangan fonem (N) menjadi /l/ dapat diamati pada data di bawah ini.

(318) VCL dan SMM akan **melepas** sekitar 14% saham.
(318/PF/NI/hlm.2)

(319) Hal yang **melatarbelakangi** transaksi tersebut. (319/PF/NI/hlm.2)

(320) **Melalui** kementrian energi dan sumber daya mineral. (320/PF/NI/hlm.2)

(321) Saat grafik ekonomi **melandai**, ativitas industri dan bisnis tersendat. (321/PF/NI/hlm.2)

Muslich (2008:46) menyatakan bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan mengalami penghilangan fonem apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l/, /r/, /y/, /w/, /ng/ dan /ny/ maka prefiks tersebut akan muncul menjadi bentuk *me-*, pendapat tersebut sesuai dengan penghilangan fonemdata (318) di atas pada kata *melepas* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *lepas* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (319) di atas pada kata *melatarbelakangi* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *latar belakang* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (320) di atas pada kata *melalui* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *lalu* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (321) di atas pada kata *melandai* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *landai* yang diawali dengan huruf /l/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang.

Berdasarkan data di atas yang diambil dari koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 terdapat 28 data penghilangan fonem *meN-* menjadi /l/. Berdasarkan hasil analisis morfem *meN-* pada fonem

bunyi nasal /N/ akan hilang, hal ini selalu melekat pada kata yang berawalan dengan fonem /l/ yang termasuk bunyi *apiko alveolar*. Selain data di atas proses penghilangan fonem (N) menjadi /l/ juga terdapat proses penghilangan fonem (N) menjadi /m/ dapat diamati pada data di bawah ini.

2. Penghilangan Fonem Bunyi Nasal (N) Menjadi /m/

Penghilangan fonem bunyi nasal (N) menjadi /m/ dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 dapat diamati pada data di bawah ini.

- (322) Satu Negara yang paling banyak **memanfaatkan** bahan bakar. (322/PF/N_m/hlm.2)
- (323) Belanja investasi **memasuki** musim laporan keuangan kinerja tahun lalu. (323/PF/N_m/hlm.2)
- (324) Pelanggaran etik dilakukan untuk **memuluskan** dinasti politik. (324/PF/N_m/hlm.2)
- (325) Peluang bagi pemerintah untuk **memaksimalkan** pemanfaatannya. (325/PF/N_m/hlm.2)

Muslich (2008:42) bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan mengalami penghilangan fonem apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l/, /r/, /y/, /w/, /ng/ dan /ny/ maka prefiks tersebut akan muncul menjadi bentuk *me-*, pendapat tersebut sesuai dengan penghilangan fonem data (298) di atas pada kata *memanfaatkan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *manfaat* yang diawali dengan huruf /m/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (305) di atas pada kata *memasuki* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *masuk*

yang diawali dengan huruf /m/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (307) di atas pada kata *memuluskan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *mulus* yang diawali dengan huruf /m/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (315) di atas pada kata *memaksimalkan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *maksimal* yang diawali dengan huruf /m/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang.

Selain data di atas proses penghilangan fonem (N) menjadi /m/ dapat diamati pada data di bawah ini.

- (326) Dengan **memasukkan** China sebagai prioritas ini menjadi soal. (326/PF/N_m/hlm.2)
- (327) Menjaga stabilitas harga dan **memaksimalkan** lapangan kerja. (327/PF/N_m/hlm.2)
- (328) Pengangguran *the fed* untuk **memulai** tranmisi. (328/PF/N_m/hlm.2)
- (329) Indonesia bakal **memasuki** bulan ramadhan bulan maret. (329/PF/N_m/hlm.2)
- (330) Divestasi INCO penting demi **memuluskan** kebijakan penghiliran mineral. (330/PF/N_m/hlm.2)

Muslich (2008:42) bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan mengalami penghilangan fonem apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l/, /r/, /y/, /w/, /ng/ dan /ny/ maka prefiks tersebut akan muncul menjadi bentuk *me-*, pendapat tersebut sesuai dengan penghilangan fonem data (326) di atas pada kata *memasukkan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *masuk* yang diawali dengan huruf /m/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (327) di atas pada kata

memaksimalkan menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *maksimal* yang diawali dengan huruf /m/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (328) di atas pada kata *memulai* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *mulai* yang diawali dengan huruf /m/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (329) di atas pada kata *memasuki* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *masuk* yang diawali dengan huruf /m/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (330) di atas pada kata *memuluskan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *mulus* yang diawali dengan huruf /m/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang.

Berdasarkan data di atas yang diambil dari koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 terdapat 9 data penghilangan fonem *meN-* menjadi /m/. Berdasarkan hasil analisis morfem *meN-* pada fonem bunyi nasal /N/ akan hilang, hal ini selalu melekat pada kata yang berawalan dengan fonem /m/ yang termasuk bunyi *bilabial*. Selain data di atas proses penghilangan fonem (N) menjadi /m/ juga terdapat proses penghilangan fonem (N) menjadi /r/ dapat diamati pada data di bawah ini.

3. Penghilangan Fonem Bunyi Nasal (N) Menjadi /r/

Penghilangan fonem bunyi nasal (N) menjadi /r/ dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 dapat diamati pada data di bawah ini.

- (331) Beberapa saham bank pun **merangkak** naik. (331/PF/Nr/hlm.2)
- (332) Pemerintah **merilis** daftar Negara prioritas. (332/PF/Nr/hlm.2)
- (333) **Merujuk** pada data inflasi. (333/PF/Nr/hlm.2)
- (334) Laju inflasi belum **mereda** seperti yang diharapkan. (334/PF/Nr/hlm.2)
- (335) Tantangan besar dalam **merumuskan** dan mengimplementasikan APBN. (335/PF/Nr/hlm.2)

Muslich (2008:42) bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan mengalami penghilangan fonem apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l/, /r/, /y/, /w/, /ng/ dan /ny/ maka prefiks tersebut akan muncul menjadi bentuk *me-*, pendapat tersebut sesuai dengan penghilangan fonem data (331) di atas pada kata *merangkak* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *rangkak* yang diawali dengan huruf /r/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (332) di atas pada kata *merilis* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *rilis* yang diawali dengan huruf /r/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (333) di atas pada kata *merujuk* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *rujuk* yang diawali dengan huruf /r/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (334) di atas pada kata *mereda* menunjukkan

adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *reda* yang diawali dengan huruf /r/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (335) di atas pada kata *merumuskan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *rumus* yang diawali dengan huruf /r/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang.

Selain data di atas proses penghilangan fonem (N) menjadi /r/ dapat diamati pada data di bawah ini.

- (336) Menteri keuangan Sri Mulyni **merancang** belanja Negara.
(336/PF/Nr/hlm.2)
- (337) Pendekatan holistik dan adaptif yang dapat **merespon** perubahan.
(337/PF/Nr/hlm.2)
- (338) **Merengkuh** petani rakyat sebagai pemasok bahan baku.
(338/PF/Nr/hlm.2)
- (339) Pada 2022 juga telah **merumahkan** lebih dari 1.300 tenaga kerja.
(339/PF/Nr/hlm.2)

Muslich (2008:42) bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan mengalami penghilangan fonem apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l/, /r/, /y/, /w/, /ng/ dan /ny/ maka prefiks tersebut akan muncul menjadi bentuk *me-*, pendapat tersebut sesuai dengan penghilangan fonem data (336) di atas pada kata *merancang* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *rancang* yang diawali dengan huruf /r/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (337) di atas pada kata *merespon* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *respon* yang diawali

dengan huruf /r/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (338) di atas pada kata *merengkuh* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *rengkuh* yang diawali dengan huruf /r/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang. Data (339) di atas pada kata *merumahkan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *rumah* yang diawali dengan huruf /r/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang.

Berdasarkan data di atas yang diambil dari koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 terdapat 9 data penghilangan fonem *meN-* menjadi /r/. Berdasarkan hasil analisis morfem *meN-* pada fonem bunyi nasal /N/ akan hilang, hal ini selalu melekat pada kata yang berawalan dengan fonem /r/ yang termasuk bunyi *dorso uvular*. Selain data di atas proses penghilangan fonem (N) menjadi /r/ juga terdapat proses penghilangan fonem (N) menjadi /ny/ dapat diamati pada data di bawah ini.

4. Penghilangan Fonem Bunyi Nasal (N) Menjadi /Ny/

Penghilangan fonem bunyi nasal (N) menjadi /ny/ dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 dapat diamati pada data di bawah ini.

(340) Pemerintah memang telah **menyatakan** rata-rata penyaluran bulanan minyak goreng. (340/PF/Nny/hlm.2)

(341) Dalam pidatonya usai rapat FOMC **menyatakan** membuka ruang penurunan suku bunga pada 2024. (341/PF/Nny/hlm.2)

Muslich (2008:42) bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan mengalami penghilangan fonem apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l/, /r/, /y/, /w/, /ng/ dan /ny/ maka prefiks tersebut akan muncul menjadi bentuk *me-*, pendapat tersebut sesuai dengan penghilangan fonem data (340) dan (341) di atas pada kata *menyatakan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *nyata* yang diawali dengan huruf /ny/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang.

Berdasarkan data di atas yang diambil dari koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 terdapat 2 data penghilangan fonem *meN-* menjadi /ny/. Berdasarkan hasil analisis morfem *meN-* pada fonem bunyi nasal /N/ akan hilang, hal ini selalu melekat pada kata yang berawalan dengan fonem /ny/ yang termasuk bunyi *lamino palatal*. Selain data di atas proses penghilangan fonem (N) menjadi /ny/ juga terdapat proses penghilangan fonem (N) menjadi /w/ dapat diamati pada data di bawah ini.

5. Penghilangan Fonem Bunyi Nasal (N) Menjadi /W/

Penghilangan fonem bunyi nasal (N) menjadi /w/ dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 dapat diamati pada data di bawah ini.

(342) Upaya untuk **mewujudkan** target tersebut ternyata mesti melewati jalan terjal dan berliku. (342/PF/Nw/hlm.2)

Muslich (2008:42) bahwa fonem /N/ pada morfem *meN-* akan mengalami penghilangan fonem apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l/, /r/, /y/, /w/, /ng/ dan /ny/ maka prefiks tersebut

akan muncul menjadi bentuk *me-*, pendapat tersebut sesuai dengan penghilangan fonemdata (342) di atas pada kata *mewujudkan* menunjukkan adanya fonem Bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* yang hilang, karena bertemu dengan kata asli *wujud* yang diawali dengan huruf /w/ maka fonem bunyi nasal (N) dalam prefiks *meN-* hilang.

Berdasarkan data di atas yang diambil dari koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 terdapat 1 data penghilangan fonem *meN-* menjadi /w/. Berdasarkan hasil analisis morfem *meN-* pada fonem bunyi nasal /N/ akan hilang, hal ini selalu melekat pada kata yang berawalan dengan fonem /w/ yang termasuk bunyi *bilabial*. Selain data di atas proses penghilangan fonem (N) menjadi /w/ dapat diamati pada data dibawah juga terdapat proses kesalahan fonem dapat diamati pada data di bawah ini.

C. Proses Kesalahan Fonem *meN-* dalam Koran *Bisnis Indonesia* Kolom Editorial Edisi Februari 2024

Hasil dari penelitian proses kesalahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 menemukan 1 kata yang mengalami proses kesalahan fonem *meN-*. Kesalahan fonem adalah proses terjadinya pertemuan morfem *meN-* bertemu dengan morfem lain yang tidak sesuai dengan kaidahnya. Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi, dibagi menjadi 3 kelompok yakni, kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan pemajemukan. Pada penelitian ini memfokuskan hanya pada kesalahan afiksasi. Ghufron (2015:112) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa pada tataran afiksasi dapat disebabkan oleh beberapa hal,

kesalahan yang terdapat pada koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi 17 Februari 2024 ini ditemukan 1 kesalahan peluluhan fonem.

1. Kesalahan Peluluhan Fonem *meN-*

Penghilangan fonem bunyi nasal (N) menjadi /ny/ dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi Februari 2024 dapat diamati pada data di bawah ini.

(343) Penyaluran kredit konsumtif oleh perusahaan *multifinance* tidak **mempengaruhi** minat masyarakat. (343/PF/KPF/hlm.2)

Berdasarkan data (345) di atas pada kata *mempengaruhi* menunjukkan adanya kesalahan fonem, karena kata *mempengaruhi* kata aslinya adalah *pengaruh*, sedangkan fonem *meN-* jika bertemu dengan kata yang berawalan huruf /p/ akan mengalami peluluhan fonem, sehingga kata *mempengaruhi* adalah kata yang salah. Pembenaannya adalah kata *memengaruhi*.

Ghufron (2015:115) mengemukakan bahwa fonem /k/, /p/, /t/, dan /s/ yang tidak berbentuk kluster mengalami peluluhan dalam prefiksasi. Berdasarkan data di atas yang diambil dari koran *Bisnis Indonesia* kolom Editorial edisi 17 Februari 2024 terdapat 1 kesalahan peluluhan fonem yang tidak sesuai dengan kaidahnya.

BAB V

PENUTUP

Bab V akan membahas mengenai simpulan penelitian dan saran pada penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang berjudul “*Morfofonemik meN- dalam Koran Bisnis Indonesia Kolom Editorial Edisi Februari 2024*”, yang terkait (1) proses penambahan fonem *meN-*, (2) proses penghilangan fonem *meN-*, dan (3) kesalahan fonem *meN-* yang terdapat dalam koran *Bisnis Indonesia* Kolom Editorial Edisi Februari 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, proses perubahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* Kolom Editorial Edisi Februari 2024 ditemukan 120 data perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*, misalnya pada kata *tegas + meN- = menegaskan*. Ditemukan 64 data perubahan fonem *meN-* menjadi *mem-*, misalnya pada kata *pasti + meN- = memastikan*. Ditemukan 20 data perubahan fonem *meN-* menjadi *meny-*, misalnya pada kata *sapu + meN- = menyapu*. Ditemukan 89 data perubahan fonem *meN-* menjadi *meng-*, misalnya pada kata *impor + meN- = mengimpor*.. Dapat disimpulkan bahwa perubahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* yang paling banyak pada perubahan fonem *meN-* menjadi *men-*.

Kedua, proses penghilangan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* Kolom Editorial Edisi Februari 2024 ditemukan 28 data penghilangan fonem *meN-* karena bertemu dengan kata yang berawalan /l/, misalnya pada kata *lejit* + *meN-* = *melejit*. Ditemukan 9 data penghilangan fonem *meN-* karena bertemu dengan kata yang berawalan /m/, misalnya pada kata *mulai* + *meN-* = *memulai*. Ditemukan 9 data penghilangan fonem *meN-* karena bertemu dengan kata yang berawalan /r/, misalnya pada kata *rilis* + *meN-* = *merilis*. Ditemukan 2 data penghilangan fonem *meN-* karena bertemu dengan kata yang berawalan /ny/, misalnya pada kata *nyata* + *meN-* + *kan* = *menyatakan*. Ditemukan 1 data penghilangan fonem *meN-* karena bertemu dengan kata yang berawalan /w/, misalnya pada kata *wujud* + *meN-* + *kan* = *mewujudkan*. Dapat disimpulkan bahwa penghilangan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* yang paling banyak pada penghilangan fonem (N) menjadi /l/.

Ketiga, kesalahan fonem *meN-* dalam koran *Bisnis Indonesia* Kolom Editorial Edisi Februari 2024 ditemukan 1 data kesalahan peluluhan fonem yang tidak sesuai dengan kaidahnya, seperti kata *pengaruh* + *meN-* + *i* = *mempengaruhi* adalah kata yang mengalami kesalahan dalam peluluhan fonem, karena fonem /k/, /t/, /s/, dan /p/ yang tidak berbentuk kluster akan mengalami peluluhan dalam prefiksasi, sehingga pembedanya adalah kata *memengaruhi*.

F. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil kesimpulan penelitian pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa saran yang ditujukan kepada mahasiswa, penulis selanjutnya, dan penulis surat kabar.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan kajian yang berbeda, misalnya pada kajian prefiks *ber-*, *pe-*, *di-*, *se-*, *ter*, dan *ke-* dengan data yang sama, seperti pada judul “morfofonemik pefiks *ber-* dalam koran *Bisnis Indonesia* kolom Editoial Edisi Februari 20204”.

Bagi penulis surat kabar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penulisan surat kabar selanjutnya, agar lebih berhati-hati dalam penulisan morfofonemik, bagaimana cara penulisan morfofonemik *meN-* bertemu dengan berbagai macam kata secara baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggraini, A.E dan Bayu J K. 2019. *Morfologi Proses Pembentukan Kata*. Tangerang: Puataka Mandiri.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A dan Agustina L. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Linguistik Umum, Revision Edition*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dhanawaty, dkk. 2017. *Pengantar Linguistik Umum*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Ghufron, S. 2015. *Kesalahan Berbahasa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Haryanto, Y, dkk. 2021. *Analisis Morfofonemik Men- pada Morfem Bermakna Leksikal pada Novel “Dua Garis Biru” Karya Lucia Priandarini*. STKIP Muhammadiyah Bogor Indonesia.
- Hidayat, M S. 2022. *Analisis Morfofonemik dalam Takarir Bahasa Indonesia Anime Jepang “Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-hen”*. Skripsi Sarjana. (Tidak Diterbitkan). Banyuwangi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam.
- Kridalaksana, H. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Lalira, J. 2013. *Morfofonemik Bahasa Talaud. Kajian Linguistik*. Universitas Sam Ratulangi.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Martaulina, S.D. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moeliono, A. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Mudrikah. 2018. *Analisis Tindak Tutur Pedagang dan Pembeli di Pasar Tradisional Dukun Gresik Kajian Pragmatik*. Skripsi Sarjana. (diterbitkan). Lamongan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Islam Darul 'Ulum Lamongan.
- Mulyono, A. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, M. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nita, D.A. 2016. *Analisis Kesalahan Bentuk Kata Berawalan Me pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Bojongsata Kabupaten Pemalang*. Tegal: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Pateda, M. 2011. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Press.
- Ramlan. 2009. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Ratna, N K. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M A. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Subroto. 1993. *Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumadi. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Malang: UM Press.
- Tarigan, H G. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, Ifa R. 2016. Gaya bahasa dalam Kolom Parodi Samuel Mulia pada Koran Kompas Tahun 2014. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Hal. 3.

Zahara, Nur Hikmah, dkk. 2022. *Analisis Bentuk dan Makna Kata Berafiks yang Berkategori Verbal pada Bahasa Berau*. Universitas Mulawarman, Indonesia.

Lampiran 1 : Lembar Korpus Data Perubahan Fonem

Tabel 3.1
Lembar Korpus Data Perubahan Fonem
dalam Koran *Bisnis Indonesia* Kolom Editorial

No	KODE	DATA	BENTUK PRUBAHAN			
			Men-	Meny-	Mem-	Meng-
1.	(001/PF/Nn/hlm.2)	Bank indonesia telah Menegaskan bahwa suku bunga sebesar 6%.	✓			
2.	(002/PF/Nn/hlm.2)	Harga energi yang meninggi , demikian pula dengan harga pangan.	✓			
3.	(003/PF/Nn/hlm.2)	Kinerja kredit yang jelas-jelas menjadi sumber hidup mereka.	✓			
4.	(004/PF/Nn/hlm.2)	Pembiayaan akan kalang kabut mencari sumber pendanaan.	✓			
5.	(005/PF/Nn/hlm.2)	BI telah berjanji menerapkan kebijakan makro prudensial BI yang longgar.	✓			
6.	(006/PF/Nn/hlm.2)	Hal itu dilakukan untuk mencapai sasaran pertumbuhan kredit.	✓			
7.	(007/PF/Nn/hlm.2)	Upaya itu juga dilakukan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.	✓			
8.	(008/PF/Nn/hlm.2)	Pada tahun ini pemerintah menargetkan pemanfaatan biodiesel.	✓			
9.	(009/PF/Nn/hlm.2)	Pemerintah sebelumnya menetapkan target bauran energi sebesar 23%.	✓			
10.	(010/PF/Nn/hlm.2)	Upaya meningkatkan produktivitas tebu yang menjadi bahan baku bioethanol yang menjadi pekerjaan rumah	✓			

11.	(011/PF/Nn/hlm.2)	Pengembangan program mandatory B30 pun menjadi salah satu jalan untuk mencapai target.	✓			
12.	(012/PF/Nn/hlm.2)	Pengembangan program mandatory B30 pun menjadi salah satu jalan untuk mencapai target.	✓			
13.	(013/PF/Nn/hlm.2)	Terbukti berhasil sehingga pemerintah menerapkan BBM biodiesel 30%.	✓			
14.	(014/PF/Nn/hlm.2)	B35 turut berperan menekan impor dan konsumsi BBM.	✓			
15.	(015/PF/Nn/hlm.2)	Upaya meningkatkan penggunaan biodiesel.	✓			
16.	(016/PF/Nn/hlm.2)	Upaya pemerintah mendorong peningkatan biodiesel sebagai campuran biosolar.	✓			
17.	(017/PF/Nn/hlm.2)	Jokowi berhasil menurunkan laju inflasi tahunan.	✓			
18.	(018/PF/Nn/hlm.2)	Sebelumnya 8,38% pada 2014 menjadi hanya 3,35%.	✓			
19.	(019/PF/Nn/hlm.2)	Jokowi mendorong pemerataan perekonomian dengan tingkat inflasi yang relative rendah.	✓			
20.	(020/PF/Nn/hlm.2)	Butuh waktu agak lama untuk mencapai tujuan.	✓			
21.	(021/PF/Nn/hlm.2)	Panas mesin masih terjaga demi menambah umur mesin itu sendiri.	✓			
22.	(022/PF/Nn/hlm.2)	Pemerintahan jokowi lebih menekankan pada pembangunan ekonomi.	✓			
23.	(023/PF/Nn/hlm.2)	Jokowi mampu menyiapkan landasan agar ekonomi Indonesia siap lepas landas menembus level.	✓			
24.	(024/PF/Nn/hlm.2)	Menarik investasi asing dengan perbaikan regulasi.	✓			
25.	(025/PF/Nn/hlm.2)	Mereka memang memilih	✓			

		menahan suplai minyak goreng.				
26.	(026/PF/Nn/hlm.2)	Keterbatasan suplai barang tampaknya perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah.	✓			
27.	(027/PF/Nn/hlm.2)	Pencapaian ini menambah deret panjang proyeksi pertumbuhan ekonomi yang meleset.	✓			
28.	(028/PF/Nn/hlm.2)	Apalagi mimpi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.	✓			
29.	(029/PF/Nn/hlm.2)	Era SBY pernah mencatatkan pertumbuhan ekonomi 6,9% pada tahun 2007.	✓			
30.	(030/PF/Nn/hlm.2)	Struktur ekonomi Indonesia pun kian menjauh dari sector padat karya.	✓			
31.	(031/PF/Nn/hlm.2)	Kelas menengah bawah yang cenderung belanja.	✓			
32.	(032/PF/Nn/hlm.2)	Kelompok menengah ke atas lebih memilih menanamkan duit dalam bentuk finansial.	✓			
33.	(033/PF/Nn/hlm.2)	Pemutusan hubungan kerja main meningkat pada sektor tekstil.	✓			
34.	(034/PF/Nn/hlm.2)	Sebagai upaya meminimalisir kerugian dan diharapkan mendatangkan keuntungan.	✓			
35.	(035/PF/Nn/hlm.2)	Laporan keuangan emiten menjadi cuan dalam menentukan rencana investasi.	✓			
36.	(036/PF/Nn/hlm.2)	Kinerja keuangan hamper sebagian besar mencatatkan kinerja positif.	✓			
37.	(037/PF/Nn/hlm.2)	Dividend 20 bergerak diteritori hijau sepanjang	✓			

		tahun berjanan 2024 dengan mencetak return.				
38.	(038/PF/Nn/hlm.2)	Aksi bagi dividen dan laporan positif dari emiten diharapkan dapat menopang kinerja indeks.	✓			
39.	(039/PF/Nn/hlm.2)	Di tengah langkah menunggu pemodal.	✓			
40.	(040/PF/Nn/hlm.2)	Karena menjelang pemilihan presiden dan wakil presiden pada 14 februari 2024.	✓			
41.	(041/PF/Nn/hlm.2)	Selama beberapa kali pelaksanaan pemilu, IHSG terus menunjukkan pertumbuhan.	✓			
42.	(042/PF/Nn/hlm.2)	Dia pun mencontohkan era kerajaan-kerajaan yang tidak mendengarkan kritik dan bahayanya berujung tumbang.	✓			
43.	(043/PF/Nn/hlm.2)	Dia pun mencontohkan era kerajaan-kerajaan yang tidak mendengarkan kritik dan bahayanya berujung tumbang.	✓			
44.	(044/PF/Nn/hlm.2)	Menjalankan aksi menuntut pemilu adil hingga isu pemakzulan presiden.	✓			
45.	(045/PF/Nn/hlm.2)	Menjalankan aksi menuntut pemilu adil hingga isu pemakzulan presiden.	✓			
46.	(046/PF/Nn/hlm.2)	Dari lingkaran pemerintah menanggapi aksi civitas akademisi adalah scenario menjelang pilpres.	✓			
47.	(047/PF/Nn/hlm.2)	RI-1 mencoba menepis pernyataan sebelumnya.	✓			
48.	(048/PF/Nn/hlm.2)	RI-1 mencoba menepis pernyataan sebelumnya.	✓			
49.	(049/PF/Nn/hlm.2)	Jokowi menegaskan bahwa tidak akan melakukan kampanye pada pilpres 2024.	✓			

50.	(050/PF/Nn/hlm.2)	Pernyataan presiden ini setidaknya tidak menambah panas suasana, kendati tidak mendinginkan.	✓			
51.	(051/PF/Nn/hlm.2)	Pernyataan presiden ini setidaknya tidak menambah panas suasana, kendati tidak mendinginkan .	✓			
52.	(052/PF/Nn/hlm.2)	Sejumlah menteri cabinet jokowi mendukung Prabowo-Gibran.	✓			
53.	(053/PF/Nn/hlm.2)	Semua pihak perlu menahan diri dalam situasi ini.	✓			
54.	(054/PF/Nn/hlm.2)	Kendati mengeklaim telah berhasil menjaring puluhan ribu identitas wajib pajak.	✓			
55.	(055/PF/Nn/hlm.2)	Potensi pajak para sultan yang berpotensi didulang negara bisa mencapai sekitar Rp 59,91 triliun.	✓			
56.	(056/PF/Nn/hlm.2)	Tantangan super berat dalam menarik pajak dari kaum berduit itu.	✓			
57.	(057/PF/Nn/hlm.2)	Pajak diciptakan untuk menopang pembangunan dana kepentingan Negara.	✓			
58.	(058/PF/Nn/hlm.2)	Penggunaan teknologi untuk mendeteksi penghindaran pajak harus terus digencarkan.	✓			
59.	(059/PF/Nn/hlm.2)	KPU menetapkan tiga pasangan calon presiden dan calon wakil presiden.	✓			
60.	(060/PF/Nn/hlm.2)	Sumber energy hijau cukup menarik perhatian banyak Negara.	✓			
61.	(061/PF/Nn/hlm.2)	Negeri Zamud Khatulistiwa yang beriklim tropis mendapatkan berkah paparan sinar matahari yang begitu melimpah.	✓			

62.	(062/PF/Nn/hlm.2)	Pemerintah dengan cepat menerbitkan peta jalan.	✓			
63.	(063/PF/Nn/hlm.2)	Pemerintah menargetkan kapasitas PLTS terpasang hingga 2025.	✓			
64.	(064/PF/Nn/hlm.2)	Tetap tidak menutup pengembangan energy hijau.	✓			
65.	(065/PF/Nn/hlm.2)	Untuk mencapai kinerja positif sejumlah agen pemegang merek telah menyiapkan strategi.	✓			
66.	(066/PF/Nn/hlm.2)	Memproduksi kendaraan mengikuti kebutuhan konsumen dan mendorong pembuatan mobil berbasis baterai.	✓			
67.	(067/PF/Nn/hlm.2)	Pasar ekspor memang menjadi salah satu strategi produsen dalam meningkatkan penjualan.	✓			
68.	(068/PF/Nn/hlm.2)	Di tengah menurunnya pasar domestic produsen otomotif tetap percaya raihan tahun ini.	✓			
69.	(069/PF/Nn/hlm.2)	Harian ini menyambut positif langkah OJK dalam menerbitkan aturan.	✓			
70.	(070/PF/Nn/hlm.2)	Indonesia patut meniru Thailand ditengah menurunnya penjualan ekspor digenjot.	✓			
71.	(071/PF/Nn/hlm.2)	Kekhawatiran terus meningkat dibanyak Negara.	✓			
72.	(072/PF/Nn/hlm.2)	Permintaan domestik di sejumlah Negara menuju ketidakpastian.	✓			
73.	(073/PF/Nn/hlm.2)	Kekhawatiran atas ketidakpastian ekonomidi Negara-negara maju mulai mendorong pemodal asing.	✓			
74.	(074/PF/Nn/hlm.2)	Terutama Indonesia yang notabene menunjukkan fundamental ekonomi	✓			

		yang resilient.				
75.	(075/PF/Nn/hlm.2)	Pekan lalu, investor asing mencatatkan beli bersih senilai Rp 8,22 triliun.	✓			
76.	(076/PF/Nn/hlm.2)	Jepang mencatatkan kinerja ekonomi mengalami kontraksi.	✓			
77.	(077/PF/Nn/hlm.2)	Menurut harian ini, upaya pemerintah mendorong eksporke Negara prioritas.	✓			
78.	(078/PF/Nn/hlm.2)	Menurut harian ini, upaya pemerintah mendorong eksporke Negara prioritas.	✓			
79.	(079/PF/Nn/hlm.2)	Pemerintah punya tugas urgent untuk mendorong geliat ekspansi dunia usaha.	✓			
80.	(080/PF/Nn/hlm.2)	Pemilu pelaku usaha cenderung menahan diri.	✓			
81.	(081/PF/Nn/hlm.2)	Politik dan keamanan menjadi kunci penting dalam menentukan arah bisnis.	✓			
82.	(082/PF/Nn/hlm.2)	Hal ini tercermin dari IKK januari 2024 yang mencapai 125,0.	✓			
83.	(083/PF/Nn/hlm.2)	Tentu saja dibutuhkan kebijakan lintas sector untuk menciptakan kondisi tersebut.	✓			
84.	(084/PF/Nn/hlm.2)	Peran pelaku sektor keuangan yang juga penting untuk menunjang ekspansi sektor riil	✓			
85.	(085/PF/Nn/hlm.2)	Dibutuhkan konsolidasi kebijakan yang saling mendukung di lintas instansi.	✓			
86.	(086/PF/Nn/hlm.2)	Kebijakan moneter dan menentukan suk bunga acuan.	✓			
87.	(087/PF/Nn/hlm.2)	Pengangguran belum mendukung bagi the fed untuk memulai transmisi.	✓			
88.	(088/PF/Nn/hlm.2)	Sebagai catatan inflasi di AS mulai mendingin .	✓			

89.	(089/PF/Nn/hlm.2)	Mejelang pekan terakhir februari 2024.	✓			
90.	(090/PF/Nn/hlm.2)	Tetap waspada dan mencegah agar kenaikan dapat dikendalikan.	✓			
91.	(091/PF/Nn/hlm.2)	APBN menjadi instrument kunci yang menentukan arah dan stabilitas ekonomi bangsa ini.	✓			
92.	(092/PF/Nn/hlm.2)	Porsi APBN untuk menopang program makan siang gratis.	✓			
93.	(093/PF/Nn/hlm.2)	Semua program harus dikaji secara mendalam .	✓			
94.	(094/PF/Nn/hlm.2)	Menimbulkan pertanyaan mengenai sumber daya dan prioritas anggaran.	✓			
95.	(095/PF/Nn/hlm.2)	Penataan fiskal Negara yang lebih baik serta cermat menjadi keharusan yang mendesak .	✓			
96.	(096/PF/Nn/hlm.2)	Mencakup belanja K/L, non K/L, dan transfer ke daerah.	✓			
97.	(097/PF/Nn/hlm.2)	Langkah-langkah untuk meningkatkan penerimaan Negara	✓			
98.	(098/PF/Nn/hlm.2)	Secara historis menantang pada tahun-tahun transisi.	✓			
99.	(099/PF/Nn/hlm.2)	Bulan ini menunjukkan tingkat penetrasi internet di Indonesia.	✓			
100.	(100/PF/Nn/hlm.2)	Median kecepatan unduh internet tetap di Indonesia menempati peringkat ketiga di asia tenggara.	✓			
101.	(101/PF/Nn/hlm.2)	Berbagai tantangan inilah kita dapat menempatkan posisi strategis.	✓			
102.	(102/PF/Nn/hlm.2)	Satelit ini akan meningkatkan ketahanan infrastruktur.	✓			
103.	(103/PF/Nn/hlm.2)	Mendukung pemerataan konektivitas.	✓			

104.	(104/PF/Nn/hlm.2)	Produsen ke distributor mencapai 1,05 juta unit.	✓			
105.	(105/PF/Nn/hlm.2)	Menariknya jumlah mobil listrik yang laku dipasaran itu masih dibawah angka penjualan mobil.	✓			
106.	(106/PF/Nn/hlm.2)	Mobil <i>hybrid</i> belum mendapatkan fasilitas intensif yang melimpah.	✓			
107.	(107/PF/Nn/hlm.2)	Pemerintah seperti ingin menempuh jalan tengah.	✓			
108.	(108/PF/Nn/hlm.2)	Pengurangan emisi untuk mendorong terbentuknya ekosistem bisnis yang berkelanjutan.	✓			
109.	(109/PF/Nn/hlm.2)	Kita tentu mendukung upaya pemerintah untuk mendorong semua pengembangan.	✓			
110.	(110/PF/Nn/hlm.2)	Pertumbuhan industry otomotif domestic akan mampu menopang laju roda ekonomi.	✓			
111.	(111/PF/Nn/hlm.2)	Menjadikan pemegang saham terbesar.	✓			
112.	(112/PF/Nn/hlm.2)	Emite berkode saham INCO harus mendivestasi sahamnya.	✓			
113.	(113/PF/Nn/hlm.2)	Pemerintah juga akan mendorong secara lebih intensif kemandirian dan pemenuhan.	✓			
114.	(114/PF/Nn/hlm.2)	Untuk meningkatkan kostribusinya pemerintah mulai memperluas penggunaannya.	✓			
115.	(115/PF/Nn/hlm.2)	Penyaluran biodiesel di Indonesia telah mencapai 12,3 juta kiloliter.	✓			
116.	(116/PF/Nn/hlm.2)	Pemerintah menetapkan kuota penyaluran biodesel.	✓			
117.	(117/PF/Nn/hlm.2)	Persyaratan sertifikat untuk mendapatkan bantuan pemerintah.	✓			
118.	(118/PF/Nn/hlm.2)	Meningkat signifikan dibandingkan dengan taun	✓			

		sebelumnya.				
119.	(119/PF/Nn/hlm.2)	Menariknya kami mencatat beberapa nama besar di dunia bisnis.	✓			
120.	(120/PF/Nm/hlm.2)	Menariknya kami mencatat beberapa nama besar di dunia bisnis.	✓			
121.	(121/PF/Nm/hlm.2)	BI-Rate sebesar 6% akan dipertahankan untuk memastikan inflasi pada tahun 2024 dan 2025.			✓	
122.	(122/PF/Nm/hlm.2)	Tak heran jika BI memilih kukuh dengan jargon kebijakan moneter.			✓	
123.	(123/PF/Nm/hlm.2)	Kendati hal itu bukan jaminan dapat memberikan hasil yang maksimal.			✓	
124.	(124/PF/Nm/hlm.2)	Harian ini dapat memahami pilihan kebijakan yang diambil oleh setiap kepala Negara.			✓	
125.	(125/PF/Nm/hlm.2)	Inflasi tinggi ternyata tak cukup mampu membawa laju prekonomian nasional.			✓	
126.	(126/PF/Nm/hlm.2)	APBN memproyeksikan ekonomi tumbuh sebesar 5,3%.			✓	
127.	(127/PF/Nm/hlm.2)	Kelompok menengah ke atas lebih memilih menanamkan duit dalam bentuk finansial.			✓	
128.	(128/PF/Nm/hlm.2)	Hal itu membuat PKH makin meningkat pada sektor tekstil.			✓	
129.	(129/PF/Nm/hlm.2)	Emiten berkinerja bagus dan rajin membagi dividen menjadi incaran para pemilik dana.			✓	
130.	(130/PF/Nm/hlm.2)	Aksi buru dividen para investor membuat IHSG			✓	
131.	(131/PF/Nm/hlm.2)	Hanya sekedar ikut-ikutan atau membeli karena menggunakan perasaan.			✓	

132.	(132/PF/Nm/hlm.2)	Dalam dua pekan terakhir tensi politik di tanah air memanas .			✓	
133.	(133/PF/Nm/hlm.2)	Kabar ini membuat pasar uang dan pasar modal berguncang.			✓	
134.	(134/PF/Nm/hlm.2)	Istana mundur dari lingkungan eksekutif, memilih terjun dalam kampanye pemilu.			✓	
135.	(135/PF/Nm/hlm.2)	Mereka memprotes sikap presiden jokowi yang dinilai cawe-cawe dalam kontestasi.			✓	
136.	(136/PF/Nm/hlm.2)	Sejumlah akademisi memberikan testimoni positif pemerintahan jokowi.			✓	
137.	(137/PF/Nm/hlm.2)	Yang perlu dilakukan presiden dan jajarannya membuktikan bahwa mereka netral.			✓	
138.	(138/PF/Nm/hlm.2)	Presiden hanya perlu memastikan pemilu jujur dan adil.			✓	
139.	(139/PF/Nm/hlm.2)	Ekonomi sempat luluh lantah, dan pemulihannya memerlukan beberapa dekade.			✓	
140.	(140/PF/Nm/hlm.2)	Pemerintah hanya bisa membawa pulan pajak tak kurang dari Rp 147 triliun.			✓	
141.	(141/PF/Nm/hlm.2)	Tantangan lainnya dalam memajaki kaum sultan.			✓	
142.	(142/PF/Nm/hlm.2)	Rela antri untuk berpartisipasi dalam memilih para pemimpin negeri.			✓	
143.	(143/PF/Nm/hlm.2)	Tanpa membahas dukunan dan peluang dari tiga kandidat tersebut.			✓	
144.	(144/PF/Nm/hlm.2)	Negara lain yang pemilu justru memicu pertikaian di masyarakat.			✓	
145.	(145/PF/Nm/hlm.2)	Urgensi terbesar adalah penting untuk			✓	

		memastikan kita kembali bersatu.				
146.	(146/PF/Nm/hlm.2)	Dari seperempat abad terakhir membuat pesta politik setiap 5 tahunan.			✓	
147.	(147/PF/Nm/hlm.2)	Pelaku bisnis jelas memerlukan modal optimisme.			✓	
148.	(148/PF/Nm/hlm.2)	Besarnya potensi energi hijau ini membuka peluang.			✓	
149.	(149/PF/Nm/hlm.2)	Konsentrasi di penghiliran yakni memproduksi modul surya.			✓	
150.	(150/PF/Nm/hlm.2)	Membuat PLTS menjadi andalan sumber penerangan masyarakat.			✓	
151.	(151/PF/Nm/hlm.2)	Perusahaan mulai berduyun-duyun memasang PLTS dikawasan produksinya.			✓	
152.	(152/PF/Nm/hlm.2)	Daya beli masyarakat yang belum membalik .			✓	
153.	(153/PF/Nm/hlm.2)	Memproduksi kendaraan mengikuti kebutuhan konsumen.			✓	
154.	(154/PF/Nm/hlm.2)	Di tanah air berhasil membuat 1,39 juta unit.			✓	
155.	(155/PF/Nm/hlm.2)	Pemerintah diharapkan dapat terus membuka pasar diberbagai negara.			✓	
156.	(156/PF/Nm/hlm.2)	Pameran cukup membantu penjualan.			✓	
157.	(157/PF/Nm/hlm.2)	Aturan yang bertujuan memberikan perlindungan terhadap konsumen.			✓	
158.	(158/PF/Nm/hlm.2)	Kondisi ini terjadi karena situasi geopolitik yang memicu tingkat permintaan domestik.			✓	
159.	(159/PF/Nm/hlm.2)	Membukukan investasi cukup besar di Indonesia.			✓	
160.	(160/PF/Nm/hlm.2)	Sejumlah Negara memangkas investasi ke negeri Tirai Bambu.			✓	

161.	(161/PF/Nm/hlm.2)	Pemerintah dengan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi .			✓	
162.	(162/PF/Nm/hlm.2)	Terutama dalam hal memangkas beban usaha yang bersifat universal.			✓	
163.	(163/PF/Nm/hlm.2)	FOMC memustuskan untuk mempertahankan suku bunga.			✓	
164.	(164/PF/Nm/hlm.2)	Dalam pidatonya usai rapat FOMC menyatakan membuka ruang penurunan suku bunga pada tahun 2024.			✓	
165.	(165/PF/Nm/hlm.2)	Menjaga stabilitas harga dan memaksimalkan lapangan kerja.			✓	
166.	(166/PF/Nm/hlm.2)	Kenaikan sejumlah komoditas pangan sehingga berpotensi memacu laju inflasi nasional.			✓	
167.	(167/PF/Nm/hlm.2)	Terutama saat suhu politik tengah memanas .			✓	
168.	(168/PF/Nm/hlm.2)	Memastikan bahwa program-program yang dibiayai adalah ang paling memberikan dampak sosial dan ekonomi.			✓	
169.	(169/PF/Nm/hlm.2)	Memastikan bahwa program-program yang dibiayai adalah ang paling memberikan dampak sosial dan ekonomi.			✓	
170.	(170/PF/Nm/hlm.2)	Kemenkeu juga harus mengeksplorasi sumber pendapatan baru tanpa membebani masyarakat.			✓	
171.	(171/PF/Nm/hlm.2)	Memberikan batasan minimum mengenai kualitas layanan.			✓	
172.	(172/PF/Nm/hlm.2)	Tantangan di atas terus membaik dari waktu ke waktu.			✓	

173.	(173/PF/Nm/hlm.2)	Perlu memastikan bahwa konsumen internet di Indonesia dapat menikmati layanan yang merata.			✓	
174.	(174/PF/Nm/hlm.2)	Kualitas yang memenuhi standar.			✓	
175.	(175/PF/Nm/hlm.2)	Satelit merah putih 2 membawa transponder aktif frekuensi.			✓	
176.	(176/PF/Nm/hlm.2)	Beragam jenis dan mulai memikat masyarakat.			✓	
177.	(177/PF/Nm/hlm.2)	Pemerintah memberikan dukungan serupa terhadap mobil <i>hybrid</i> .			✓	
178.	(178/PF/Nm/hlm.2)	Sehingga memengaruhi minat beli masyarakat.			✓	
179.	(179/PF/Nm/hlm.2)	MIND ID akan memegang sekitar 34% saham.			✓	
180.	(180/PF/Nm/hlm.2)	Indonesia menjadi tuan di negerinya sendiri dengan tidak membiarkan nikel.			✓	
181.	(181/PF/Nm/hlm.2)	Industri energi matahari membutuhkan kuarsit.			✓	
182.	(182/PF/Nm/hlm.2)	Pemanfaatan biodiesel yang membutuhkan dana besar.			✓	
183.	(183/PF/Nm/hlm.2)	Paling gencar memangkas karyawan dalam jumlah yang besar.			✓	
184.	(184/PF/Nm/hlm.2)	Agar kerugian perusahaan tidak makin membengkak .			✓	
185.	(185/PF/Nny/hlm.2)	Sikap kenegaraan dalam menyikapi hasil pemilu 2024.		✓		
186.	(186/PF/Nny/hlm.2)	Sel surya merupakan komponen utama dan menyerap biaya paling tinggi.		✓		
187.	(187/PF/Nny/hlm.2)	Upaya yang menyeluruh ini jika dilakukan dengan konsisten.		✓		
188.	(188/PF/Nny/hlm.2)	Sejumlah agen pemegang merek telah menyiapkan		✓		

		strategi.				
189.	(189/PF/Nny/hlm.2)	Meningkatkan kehati-hatian lembaga pembiayaan dalam menyalurkan pinjaman.		✓		
190.	(190/PF/Nny/hlm.2)	Sejumlah emiten bank terlihat sudah menyampaikan kinerja keuangan.		✓		
191.	(191/PF/Nny/hlm.2)	Kardinal Ignatius Suharyo pun menyampaikan agar presiden jokowi mendengarkan seruan dari pada akademisi.		✓		
192.	(192/PF/Nn/hlm.2)	Ramai-ramai menyerukan bahwa masa depan demokrasi sedang tidak baik-baik saja.		✓		
193.	(193/PF/Nny/hlm.2)	Populasinya ditaksir bahkan bisa menyentuh 45.063 orang.		✓		
194.	(194/PF/Nny/hlm.2)	Hukum untuk mengurangi wajib pajaknya atau bahkan menyembunyikan penghasilan.		✓		
195.	(195/PF/Nny/hlm.2)	Perekonomiannya menyusut selama dua kuartal berturut-turut.		✓		
196.	(196/PF/Nny/hlm.2)	PM Inggris Rishi Sunak menyampaikan bahwa pada kuartal IV/2023.		✓		
197.	(197/PF/Nny/hlm.2)	Bahan baku yang menyusut 2,69% secara tahunan.		✓		
198.	(198/PF/Nny/hlm.2)	Bahan baku menyumbang 72,81 dari total impor.		✓		
199.	(199/PF/Nny/hlm.2)	Pemerintah juga perlu menyiapkan katalis.		✓		
200.	(200/PF/Nn/hlm.2)	Kordinasi yang baik untuk menyelaraskan kebijakan fiscal.		✓		
201.	(201/PF/Nny/hlm.2)	Kabar baik menyangkut sinyal berakhirnya tren		✓		

		suku bunga tinggi.				
202.	(202/PF/Nny/hlm.2)	Pemerintah dapat menyebabkan ketidakstabilan fiscal.		✓		
203.	(203/PF/Nny/hlm.2)	Uji terap B40 juga bakal menyasar pada sektor non-otomotif.		✓		
204.	(204/PF/Nny/hlm.2)	Reputasi besar di dunia juga tengah menyiapkan kebijakan perampangan.		✓		
205.	(205/PF/Nng/hlm.2)	Perbankan pun perlu bermanuver tajam untuk mengamankan kinerja kredit.				✓
206.	(206/PF/Nng/hlm.2)	Mengoptimalkan sektor-sektor potensial yang relatif aman.				✓
207.	(207/PF/Nng/hlm.2)	Kalangan perbankan agaknya harus mengerahkan tenaga ekstra.				✓
208.	(208/PF/Nng/hlm.2)	Pemerintah memang harus mengimpor selisih.				✓
209.	(209/PF/Nng/hlm.2)	Pemerintah terus menggenjot pemanfaatan biodiesel.				✓
210.	(210/PF/Nng/hlm.2)	Langkah konkret pemerintah dalam mengurangi impor minyak mentah.				✓
211.	(211/PF/Nng/hlm.2)	Mengurangi impor minyak mentah sekaligus menghemat devisa Negara.				✓
212.	(212/PF/Nng/hlm.2)	Tampaknya menghantui pemerintahan jokowi sejak awal.				✓
213.	(213/PF/Nng/hlm.2)	Presiden fokus untuk mengendalikan inflasi.				✓
214.	(214/PF/Nng/hlm.2)	Pemerintahan yang berbeda untuk menggerakkan perekonomian.				✓
215.	(215/PF/Nng/hlm.2)	Mengacu pada kementerian perdagangan.				✓

216.	(216/PF/Nng/hlm.2)	Untung dengan mengambil margin terlalu tinggi.				✓
217.	(217/PF/Nng/hlm.2)	Ramadhan yang tinggal menghitung pekan.				✓
218.	(218/PF/Nng/hlm.2)	Pemerintah menggulirkan proyek bantuan sosial.				✓
219.	(219/PF/Nng/hlm.2)	Sehingga tida menghambat gerak laju roda ekonomi nasional.				✓
220.	(220/PF/Nng/hlm.2)	BPS baru saja mengumumkan capaian pertumbuhan ekonomi.				✓
221.	(221/PF/Nng/hlm.2)	Nonmigas tercatat mengalami penyusutan.				✓
222.	(222/PF/Nng/hlm.2)	Para investor pasar modal mulai mengatur ulang belanja investasi.				✓
223.	(223/PF/Nng/hlm.2)	Performa itu mengungguli kenaikan indeks bergengsi.				✓
224.	(224/PF/Nng/hlm.2)	Aksi buru dividen para investor pun turut membuat IHSG bergerak menguat .				✓
225.	(225/PF/Nng/hlm.2)	Sri Mulyani diisukan bakal mengundurkan diri.				✓
226.	(226/PF/Nng/hlm.2)	Sri Mulyani seolah-olah menghindari wartawan.				✓
227.	(227/PF/Nng/hlm.2)	Para menteri seolah-olah mengonfirmasi kabar tersebut				✓
228.	(228/PF/Nng/hlm.2)	Pemerintah sebaiknya tidak mengambil langkah diametral.				✓
229.	(229/PF/Nng/hlm.2)	Pemerintah sebaiknya tidak mengambil langkah diametral dengan masyarakat dalam menghadapi situasi seperti ini.				✓
230.	(230/PF/Nng/hlm.2)	Mulai kehabisan napas mengejar pajak dari kantong tebal mereka.				✓

231.	(231/PF/Nng/hlm.2)	Apalagi perjalanan waktu untuk menghabiskan Tahun Naga Kayu.				✓
232.	(232/PF/Nng/hlm.2)	Mengeruk pajak dari saku para sultan lokal.				✓
233.	(233/PF/Nng/hlm.2)	ADB yang mengolah data dari credit Suisse.				✓
234.	(234/PF/Nng/hlm.2)	Individu yang mengantongi asset di atas US\$10 juta hingga akhir 2021.				✓
235.	(235/PF/Nng/hlm.2)	Dari tahun ke tahun terus mengembang seperti adonan.				✓
236.	(236/PF/Nng/hlm.2)	Target dapat menghimpun dana repatriasi senilai Rp 1.000 triliun.				✓
237.	(237/PF/Nng/hlm.2)	Orang-orang berduit ternyata super sulit mengeluarkan duit.				✓
238.	(238/PF/Nng/hlm.2)	Banyak orang kaa menggunakan celah hukum.				✓
239.	(239/PF/Nng/hlm.2)	Menjadi celah para sultan untuk mengurangi beban pajaknya.				✓
240.	(240/PF/Nng/hlm.2)	Masih ada harapan dalam mengoptimalkan penerimaan pajak orang kaya.				✓
241.	(241/PF/Nng/hlm.2)	Menghilangkan perpecahan di kalangan masyarakat.				✓
242.	(242/PF/Nng/hlm.2)	Pemilu akan menghasilkan wakil-wakil rakyat di parlemen yang berkualitas.				✓
243.	(243/PF/Nng/hlm.2)	Pelaku bisnis jelas memerlukan modal optimism agar mudah berekspansi dalam mengembangkan usaha.				✓
244.	(244/PF/Nng/hlm.2)	Guna mengurangi dampak perubahan iklim dan kualitas udara.				✓

245.	(245/PF/Nng/hlm.2)	Teknologi fotovoltaik mampu mengubah energi sinar matahari.				✓
246.	(246/PF/Nng/hlm.2)	Cepat menerbitkan peta jalan mengenai pemanfaatan energi surya.				✓
247.	(247/PF/Nng/hlm.2)	Jumlah yang sangat besar ini menggambarkan potensi pasar yang cukup besar.				✓
248.	(248/PF/Nng/hlm.2)	Begitu banyak tantangan mengadang dalam pengembangan PLTS.				✓
249.	(249/PF/Nng/hlm.2)	Konsentrasi di penghiliran yakni memproduksi modul surya dan mengintegrasikan menjadi PLTS.				✓
250.	(250/PF/Nng/hlm.2)	Memproduksi kendaraan mengikuti kebutuhan konsumen.				✓
251.	(251/PF/Nng/hlm.2)	Mengaca pelaksanaan pada tahun-tahun sebelumnya.				✓
252.	(252/PF/Nng/hlm.2)	Otoritas jasa keuangan telah mengeluarkan peraturan.				✓
253.	(253/PF/Nng/hlm.2)	Produsen juga harus lebih cerdas mengatur strategi.				✓
254.	(254/PF/Nng/hlm.2)	Pelaku pasar saham sungguh mengapresiasi situasi politik.				✓
255.	(255/PF/Nng/hlm.2)	Dari pantauan kami asing mengoleksi saham-saham <i>big cup</i> .				✓
256.	(256/PF/Nng/hlm.2)	Kapitalisasi bursa juga mengalami peningkatan.				✓
257.	(257/PF/Nng/hlm.2)	Lembaga survei telah menghadirkn sentiment positif ke bursa saham.				✓
258.	(258/PF/Nng/hlm.2)	Pemerintah jepang mengumumkan pertumbuhan ekonomi.				✓
259.	(259/PF/Nng/hlm.2)	Sebab kuartal sebelumna telah mengalami kontraksi.				✓

260.	(260/PF/Nng/hlm.2)	Inggris pun mengikuti Jepang.				✓
261.	(261/PF/Nng/hlm.2)	Lantas mengambil langkah strategis untuk mengakselerasinya.				✓
262.	(262/PF/Nng/hlm.2)	Lantas mengambil langkah strategis untuk mengakselerasinya .				✓
263.	(263/PF/Nng/hlm.2)	Sebanyak 8 kali pada tahun ini untuk mengevaluasi kondisi ekonomi.				✓
264.	(264/PF/Nng/hlm.2)	Dalam menghadapi tantangan ekonomi yang berat dan kompleks.				✓
265.	(265/PF/Nng/hlm.2)	Tantangan besar dalam merumuskan dan mengimplementasikan APBN.				✓
266.	(266/PF/Nng/hlm.2)	Mampu mengatasi tekanan inflasi.				✓
267.	(267/PF/Nng/hlm.2)	Kemenkeu juga harus mengeksplorasi sumber pendapatan baru.				✓
268.	(268/PF/Nng/hlm.2)	Anggaran tanpa mengorbankan transparansi dan akuntabilitas.				✓
269.	(269/PF/Nng/hlm.2)	Diinvestasikan menghasilkan nilai tambah maksimal.				✓
270.	(270/PF/Nng/hlm.2)	Keberanian untuk mengambil keputusan yang sulit.				✓
271.	(271/PF/Nng/hlm.2)	Ekspektasi pelanggan mengenai apa yang dibayarkan.				✓
272.	(272/PF/Nng/hlm.2)	Indonesia hanya mengalahkan Myanmar dan Timor Leste.				✓
273.	(273/PF/Nng/hlm.2)	Wajar apabila kita mengharapkan peningkatan yang terukur.				✓
274.	(274/PF/Nng/hlm.2)	Ke luar angkasa menggunakan roket SpaceX Falcon 9.				✓

275.	(275/PF/Nng/hlm.2)	Mengamankan slot orbit Indonesia.				✓
276.	(276/PF/Nng/hlm.2)	Langkah bertahap dalam mengatasi tantangan penyelenggaraan.				✓
277.	(277/PF/Nng/hlm.2)	Ketentuan mengenai intensif terhadap kendaraan roda empat <i>hybrid</i> .				✓
278.	(278/PF/Nng/hlm.2)	Berkontribusi terhadap pengurangan emisi menghemat bahan bakar.				✓
279.	(279/PF/Nng/hlm.2)	Mengenai kewajiban pelepasan saham PT Vale Indonesia.				✓
280.	(280/PF/Nng/hlm.2)	Harian ini tentu mengapresiasi komitmen divestasi.				✓
281.	(281/PF/Nng/hlm.2)	ESDM berkomitmen untuk mengembangkan mineral kritis.				✓
282.	(282/PF/Nng/hlm.2)	Energi baru terbarukan diklaim berhasil mengurangi impor bahan.				✓
283.	(283/PF/Nng/hlm.2)	Pemanfaatan biodeser yang membutuhkan pendanaan besar mengharuskan pemerintah mengeluarkan anggaran.				✓
284.	(284/PF/Nng/hlm.2)	Pemanfaatan biodeser yang membutuhkan pendanaan besar mengharuskan pemerintah mengeluarkan anggaran.				✓
285.	(285/PF/Nng/hlm.2)	Persoalan yang menghambat petani sawit dalam mendapatkan sertifikasi lahan.				✓
286.	(286/PF/Nng/hlm.2)	Mengingat regulasi di sektor usaha itu sangat ketat.				✓
287.	(287/PF/Nng/hlm.2)	Pemanfaatan sawit untuk bodesel harus terus didorong unuk mengurangi ketergantungan.				✓

288.	(288/PF/Nng/hlm.2)	Jumlah tenaga kerja yang mengalami PKH sepanjang tahun lalu.				✓
289.	(289/PF/Nng/hlm.2)	Sejak tahun lalu menghentikan hubungan kerja dengan 600 karyawannya.				✓
290.	(290/PF/Nng/hlm.2)	Pekerja untuk mengurangi beban operasional.				✓
291.	(291/PF/Nng/hlm.2)	Zenius akhirnya mengumumkan untuk berhenti beroperasi.				✓
292.	(292/PF/Nng/hlm.2)	merumahkan sekita 5.000 buruh karena sepi pesanan. Telah mengabarkan untuk				✓
293.	(293/PF/Nng/hlm.2)	Mereka yang mampu mengonversi masa-masa sulit menjadi bekal fundamental.				✓

Lampiran 2 : Lembar Korpus Data Penghilangan Fonem

Tabel 3.2
Lembar Korpus Data Penghilangan Fonem
dalam Koran *Bisnis Indonesia* Kolom Editorial

No	DATA	BENTUK PRUBAHAN				
		(N)-/m/	(N)-/r/	(N)-/l/	(N)-/w/	(N)-/ny/
294.	Tak semua bank juga bisa melakukan langkah seperti itu.			✓		
295.	Angka ini melampaui realisasi pada 2023.			✓		
296.	Ekonomi mampu melaju rata-rata di atas 6%.			✓		
297.	Mereka dituding banyak melakukan aksi ambil untung.			✓		
298.	Harga minyak goreng akan melejit .			✓		
299.	Ketika pemerintah meluncurkan program minyak goreng kemasan sederhana.			✓		
300.	Pertumbuhan ekonomi secara komulatif itu melambat .			✓		

301.	KPU divonis melanggar etik dalam memutuskan aturan yang disinyalir untuk meloloskan Gibran.			✓		
302.	KPU divonis melanggar etik dalam memutuskan aturan yang disinyalir untuk meloloskan Gibran.			✓		
303.	Beberapa aparat pun melakukan pendekatan ke sejumlah akademisi.			✓		
304.	Jumlah kekayaan kaum tajir melintir ini berbanding lurus dengan potensi pajak.			✓		
305.	Kepatuhan orang-orang tajir melaksanakan kewajiban membyar pajak.			✓		
306.	Sejumlah Negara memang melakukan pemilu pada 2024 ini.			✓		
307.	Ekonomi dan politik yang stabil akan melentingkan harapan.			✓		
308.	Target tersebut ternyata mesti melewati jalan terjal dan berliku.			✓		
309.	Proyek-proyek ekonomi yang melibatkan dunia usaha ke depan.			✓		
310.	Untuk memperluas akses pasar melalui perjanjian khusus.			✓		
311.	Laju pengangguran terus melemah .			✓		
312.	Ambisi-ambisi untuk melaksanakan program.			✓		
313.	Pemerintahan baru kelak untuk melakukan rekalkulasi.			✓		
314.	Memperkuat daya beli di tengah melambungnya			✓		

	harga pangan.					
315.	Empat hal itu meliputi pemerataan jaringan.			✓		
316.	Kominfo bahkan melontarkan pernyataan.			✓		
317.	TBK itu meluncur ke luar angkasa.			✓		
318.	VCL dan SMM akan melepas sekitar 14% saham.			✓		
319.	Hal yang melatarbelakangi transaksi tersebut.			✓		
320.	Melalui kementerian energi dan sumber daya mineral.			✓		
321.	Saat grafik ekonomi melandai , aktivitas industri dan bisnis tersendat.			✓		
322.	Satu Negara yang paling banyak memanfaatkan bahan bakar.	✓				
323.	Belanja investasi memasuki musim laporan keuangan kinerja tahun lalu.	✓				
324.	Pelanggaran etik dilakukan untuk memuluskan dinasti politik.	✓				
325.	Peluang bagi pemerintah untuk memaksimalkan pemanfaatannya.	✓				
326.	Dengan memasukkan China sebagai prioritas ini menjadi soal.	✓				
327.	Menjaga stabilitas harga dan memaksimalkan lapangan kerja.	✓				
328.	Pengangguran <i>the fed</i> untuk memulai tranmisi.	✓				

329.	Indonesia bakal memasuki bulan ramadhan bulan maret.	✓				
330.	Divestasi INCO penting demi memuluskan kebijakan penghiliran mineral.	✓				
331.	Beberapa saham bank pun merangkak naik.		✓			
332.	Pemerintah merilis daftar Negara prioritas.		✓			
333.	Merujuk pada data inflasi.		✓			
334.	Laju inflasi belum mereda seperti yang diharapkan.		✓			
335.	Tantangan besar dalam merumuskan dan mengimplementasikan APBN.		✓			
336.	Menteri keuangan Sri Mulyni merancang belanja Negara.		✓			
337.	Pendekatan holistik dan adaptif yang dapat merespon perubahan.		✓			
338.	Merengkuh petani rakyat sebagai pemasok bahan baku.		✓			
339.	Pada 2022 juga telah merumahkan lebih dari 1.300 tenaga kerja.		✓			
340.	Pemerintah memang telah menyatakan rata-rata penyaluran bulanan minyak goreng.				✓	
341.	Dalam pidatonya usai rapat FOMC menyatakan membuka ruang pnurunan suku bunga pada 2024.				✓	
342.	Upaya untuk mewujudkan target tersebut ternyata mesti melewati jalan terjal dan					✓

	berliku.					
--	----------	--	--	--	--	--

Keterangan:

- 1 (N) - /m/ = Bentuk nasal (N) hilang jika bertemu dengan bentuk dasar yang brawalam /m/
- 2 (N) - /l/ = Bentuk nasal (N) hilang jika bertemu dengan bentuk dasar yang brawalam /l/
- 3 (N) - /r/ = Bentuk nasal (N) hilang jika bertemu dengan bentuk dasar yang brawalam /r/
- 4 (N) - /w/ = Bentuk nasal (N) hilang jika bertemu dengan bentuk dasar yang brawalam /w/
- 5 (N) - /ny/ = Bentuk nasal (N) hilang jika bertemu dengan bentuk dasar yang brawalam /ny/

Lampiran 1 : Lembar Korpus Data Kesalahan Fonem

Tabel 3.3
Lembar Korpus Data Kesalahan Fonem
dalam Koran *Bisnis Indonesia* Kolom Editorial

No	DATA	Bentuk Kesalahan Fonem <i>meN-</i>					
		1	2	3	4	5	6
343.	Penyaluran kredit konsumtif oleh perusahaan <i>multifinance</i> tidak mempengaruhi minat masyarakat.		✓				

Keterangan:

- 1 = Kesalahan penentuan bentuk asal
- 2 = Kesalahan peluluhan fonem
- 3 = Kesalahan pengekaln fonem
- 4 = Kesalahan pelesapan afiks
- 5 = Kesalahan pemilhan morf
- 6 = Kesalahan pemilihan afiks

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ani Habibatun Nisa, mahasiswa semester 8 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unisda Lamongan. Lahir di lamongan pada tanggal 4 Agustus 2002 dari keluarga yang berkultur Jawa yang beralamat di Desa Dagan RT02 RW03, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Ia adalah anak ke 2 dari 3 bersaudara. Dari pasangan suami istri bapak ngatmijo dan ibu kumaroh. Riwayat pendidikan ia memulai pendidikan di taman kanak-kanak melati putih dagan, setelah itu melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di MIS Mambaul Ulum Dagan. Setelah selesai menempuh sekolah 6 tahun ia melanjutkan sekolah di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji selama 3 tahun, lalu melanjutkan ke sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji selama 3 tahun. Setelah lulus MA ia melanjutkan ke jenjang sarjana di Universita Islam Darul ‘Ulum Lamongan dengan mengambil jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Cita-citanya ingin menjadi Guru yang professional dan menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lain.